

ANALISIS INNA WA AKHWAATUHA DALAM SURAH AN-NISA`

(Analisis Sintaksis)

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



YANTI

Nim:7200081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

2024

ABSTRAK

Yanti, 2024 *Analisis Inna Wa Akhwaatuha* Dalam Surah An-Nisa`, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan harakat akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Seperti telah disebutkan di atas, masuknya partikel nawasikh inna wa akhwatuha dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Di dalam Al-Qur`an terdapat banyak penggunaan *inna wa akhwatuha*. Kesalahan pembacaan harakat pada ayat Al-Qur`an dapat dihindari jika mengetahui kaidah nahwu dengan baik.

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apa saja jenis *inna wa akhwatuha* yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah *an-Nisa`*; 2). Apa saja jenis isim *inna wa akhwatuha* dan desinennya (T`rob) yang terdapat dalam Al- quran Surah *An-Nisa`*; 3). Apa saja jenis khabar *inna wa akhwatuha* dan desinennya (T`rob) yang terdapat dalam Al-quran surah *An-Nisa`*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian library researh. Data dalam penelitian ini adalah *inna wa akhwatuha* sedangkan sumber data berupa Alquran surah *an-nisa`*. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan tabel rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan 59 data penggunaan *inna wa akhwatuha*, dengan rincian *inna* 53 data, *anna* 5 data, dan *laila* 1 data. data jenis isim *inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: 1) berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 46 data isim zhahir dan 12 data Isim dhamir dan 1 data tidak terdefinisi; 2) berdasarkan bilangannya terdapat 42 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 17 data isim; 3) jenis-jenis isim ma`rifah pada isim *inna wa akhwatuha* karena sebab didahului alif dan lam (ل) terdapat 35 data, ma`rifah sebab dhamir terdapat 12 data, ma`rifah sebab isim maushul terdapat 9 data, ma`rifah sebab Mudhof ila ismul ma`rifah hanya 1 data, 1 data tidak terdefinisi dan 1 data isim *inna wa akhwatuha* nakiroh yang diakhirkan karena sebab khobarnya berasal dari susunan *in wa majrur*.

Sedangkan data `alamat i`rab isim *inna wa akhwatuha* dengan rincian 20 data berupa Isim mabniy dan 39 data Isim mu`rab. data jenis Khabar *inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar mufrad sebanyak 1 data, syibh al jumlah sebanyak 6 data, khabar jumlah sebanyak 52 data. Sedangkan data `alamat i`rab khabar *inna wa akhwatuha* dengan rincian 2 data isim mu`rob, 46 data mabniy dan 11 data mu`rab.

Kata kunci: Sintaksis, *Inna Wa Akhwatuha*, Al-Qur`an

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “*ANALISIS INNA WA AKHWAATUHA DALAM SURAH AN-NISA` (Analisis Sintaksis)*”

Yang disusun Oleh :

Nama : Yanti

NIM : 7200081

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan bahasa arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 28 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

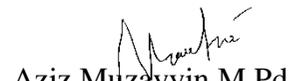
Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Muammar M. Ag
NIDN. 2114037601

Skripsi Sidang



Aziz Muzayyin M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag
NIDN. 2108117901

Penguji II



Dr. Amirul Bahri, M.Si
NIDN. 2114037601

Pembimbing I



H.Nursidik, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2110013001

Pembimbing II



Suhadi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2115029003



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ulu lakara, 19 mei 2024



YANTI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ
الْعَظِيمِ

“Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.”

(Q.S At-Taubah 129)

1. Kedua orangtua saya yang saya sayangi dan hormati, Bapak GAPO dan Ibu SUHARIA yang telah menyayangi dan mendidik saya. Saya berdoa semoga Allah senantiasa menyayangi keduanya, sebagaimana keduanya menyayangi saya sejak kecil.
2. Saudara Saya Yang Sangat Saya Cintai, Semoga Selalu Dalam Lindungannya, dan semoga selalu diberikan keberkahan dalam segala hal.
3. Santri-Santri Saya Di Pondok Daarush-Shoolihin Palangga yang saya cintai, terkhusus untuk kelas bahasa arab C1 dan C2 semoga selalu diberi kemudahan dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah سبحانه وتعالى yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Inna Wa Akhwaatuha Dalam Surah An-Nisa`* (Analisis Sintaksis)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Hj. Srifariyati, M.S.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Arina Athiyallah, M.Psi. selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Drs. Mu`amar, M,Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
5. Aziz Muzayin, M.Pd selaku ketua jurusan program studi PBA Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

6. Nursidik, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau dengan sebaik balasan.
7. Suhadi S.Pd.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan beliau dengan sebaik balasan.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) yang telah mendidik, menasehati, dan mengajarkan saya menjadi orang yang berilmu, beriman, dan berguna bagi sesama. Semoga Allah membalas jasa mereka.
9. Teman dan sahabat mahasiswa program study PBA Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
10. Santriwati ponpes daarush-shoolihin terkhusus kelas bahasa arab C yang telah membantu proses penyusunan skripsi. Semoga alloh senantiasa menjaga dan memberi keberkahan kepada mereka dalam menuntut ilmu.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Alloh senantiasa menjaga dan memberi keberkahan kepada kita semua. Semoga Allah menerima semua amal kebaikan kita, membalasnya dengan balasan terbaiknya dan senantiasa menunjukkan jalan yang lurus kepada kita.

Akhirnya, peneliti berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah dan mendapat ridho-Nya. Tiada gading yang tak retak. Untuk itu, segala masukan atas semua kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menerimanya dengan hati lapang dan terbuka.

Ulu lakara, 19 Mei 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PERNYATAAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Bahasa arab	12

2. Unsur bahasa	13
3. Sintaksis arab	14
4. Inna wa akhwaatuha.....	31
5. Al-qur`an surah an-nisa`	37
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis penelitian.....	43
B. Waktu penelitian	45
C. Data dan sumber data	45
D. Teknik pengambilan data.....	46
E. Prosedur analisis data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Isim Inna Wa Akhwatuha.....	59
2. Jenis Isim Inna Wa Akhwaatuha Dan Desinennya (T Robnya).....	59
3. Jenis Khabar Inna Wa Akhwaatuha Dan Desinennya (T Robny).....	60
B. Pembahasan Temuan Penelitian.....	61
1. Isim Inna Wa Akhwatuha.....	61
2. Jenis Isim Inna Wa Akhwaatuha Dan Desinennya (T Robnya).....	70
3. Jenis Khabar Inna Wa Akhwaatuha Dan Desinennya (T Robnya)	87
BAB V PENUTUP	102
A. KESIMPULAN	102
B. REKOMENDASI.....	103
C. SARAN.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling utama diantara seluruh bahasa yang manusia berbahasa dengannya di muka bumi ini, karena dengan bahasa inilah Allah ﷻ menurunkan kitabnya yang paling mulia yaitu Al-Quran.¹ Allah ﷻ berfirman :

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَىٰ { 195} قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

“sesungguhnya Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh rabb semesta alam. Dia dibawa turun oleh ruh *Al-Amin* (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas.” (Qur`an surah Asy-Syu`ara 192-195).

Demikian pula nabi dan rasul yang paling utama diatas seluruh para nabi dan rasul yang diutus oleh alloh ﷻ adalah nabi kita muhammad ﷺ dan bahasa beliau adalah bahasa arab. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ (4) يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“kami tidak mengutus seorang rasul-pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah tuhan yang maha kuasa lagi maha bijaksana.” (Qur`an surah Ibrahim :4).

¹ Abu Ubaid Bima, *Kunci Ilmu Nahwu Dan Shorof*, Makassar: Amatur-Rahmah, 2022, hlm. 4

Oleh karena itu, mempelajari bahasa arab adalah suatu keharusan bagi seorang yang ingin mempelajari dan memahami Al-Qur`an dan Al-Hadits dengan pemahaman yang benar.

Berkata al-imam asy-Syafi`i sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Taimiyyah dalam kitab *Iqtidho`Ash-Shirothol Mustaqim* (1/464) :

وقال الإمام الشافعي رحمه الله: "اللسان الذي اختاره الله عز وجل لسان العرب فأنزل به كتابه العزيز، وجعله لسان خاتم أنبيائه محمد -صلى الله عليه وسلم؛ ولهذا نقول: ينبغي لكل أحد يقدر على تعلم العربية أن يتعلمها."

“bahasa yang allah ﷻ pilih adalah bahasa arab, maka allah ﷻ menurunkan kitabnya yang mulia dengannya (bahasa arab), dan menjadikannya sebagai bahasa penutup para nabinya yaitu muhammad ﷺ, dengan alasan inilah kami katakan sepantasnya bagi setiap orang yang memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa arab untuk mempelajarinya, karena dia (bahasa arab) adalah bahasa yang paling utama.”²

Bahasa Arab memiliki beberapa cabang linguistik tentang ilmu bahasa, di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Fonologi merupakan salah satu cabang dalam ilmu linguistik atau ilmu bahasa yang membahas tentang bunyi, baik aspek kaidahnya atau cara menghasilkannya, maupun bunyi-bunyi bahasa ditinjau dari aspek fungsinya (Amrulloh, 2017, p. 102). Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan kata, serta makna yang muncul akibat perubahan bentuk itu. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat (Ramdiani, 2014, p. 121). Hubungan satu kata dengan kata yang lain di dalam sebuah kalimat akan muncul istilah-istilah bagi setiap kata yang mempunyai hubungan fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, obyek, keterangan, pelengkap, dan lain sebagainya. Sementara itu, semantik adalah cabang sintematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti

² Abu Ubaid Bima, *Kunci Ilmu Nahwu Dan Shorof*, Makassar: Amatur-Rahmah, 2022, hlm. 6

(Pateda, 2011, p. 104). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada bidang sintaksis atau disebut ilmu nahwu.

Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah ilmu nahwu. Menurut Fu'ād Ni'mah dalam bukunya *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyah* (2008):

النحو قواعد يعرف بها وظيفة كل كلمة داخل الجملة، وضبط أواخر
الكلمة، وكيفية إعرابه

“Ilmu nahwu adalah kaidah mengenai fungsi setiap kata di dalam kalimat, harakat akhir tiap kata, dan cara menentukan fungsinya”.

Secara Etimologis an-nahwu adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya (Al Hasyimi 2007:6).

Kalimat atau dalam bahasa Inggris disebut sentence dan dalam bahasa Arab disebut jumlah (جملة) yang menurut Barakat dalam Nurdianto (2017:5) adalah perkataan yang tersusun dari dua kata atau lebih, dengan adanya keterkaitan satu dengan yang lain dalam memberikan kesempurnaan makna yang dapat dipahami oleh penutur atau mitra bicarannya. Jumlah ada kalanya tersusun atas dua isim (nomina), fi'il (verba) dan isim (nomina), dan isim (nomina) dengan fi'il (verba).

Jumlah ismiyyah tersusun dari muftada' (subjek) dan khabar (predikat) (Al-Jaarim tanpa tahun 42). Muftada' dan khabar lazimnya marfu' (berkasus nominatif), namun ada kasus-kasus dimana kalimat ekuatif (equational sentence) menerima pola kasus yang berbeda tugas. Ini adalah ketika salah satu kelompok nawasikh (kata yang menyebabkan pergeseran kasus akusatif) bergabung dalam kalimat ekuatif (Ryding dalam Ali 2015:6). Ketika salah satu anggota kelompok ini mendahului atau memasuki konstruksi ibtida' memberikan kasus ke topik dan menjadikannya bukan lagi ibtida'. Oleh karena itu kasus ini disebut sebagai nawasikh ibtida' (ibtida' canceler) (sibawayhi dalam Ali, 2015:6).

Nawasikh ibtida' terdiri dari dua bagian, yaitu berupa fi'il (verba) dan berupa huruf. Yang terdiri dari fi'il ialah kaana dan saudara-saudaranya, af'alul muqarabah, zhanna dan saudara-saudaranya. Yang terdiri dari huruf ialah maa beserta saudara-saudaranya, laa yang menunjukkan nafi bagi jenis, dan inna beserta saudara-saudaranya ('Aqil 2014 :175). Dalam penelitian ini, objek pembahasannya hanya pada nawaasikh inna dan saudara-saudaranya.

Inna Wa Akhwatuha (huruf inna dan saudara-saudaranya) adalah sekelompok huruf atau kata depan yang biasanya ditambahkan sebelum isim. Apabila inna dan saudaranya masuk dalam jumlah ismiyah, hukum I'rabnya dengan menashabkan muqtada' dan juga merafa'kan khabar.³ Menurut abu ahmad fauzan al-maidani (2017), fungsi inna wa akhwaatuha adalah:

“انّ و أخواتها تنصب الاسم و ترفع الخبر”

“انّ dan saudara-saudaranya *menasobkan isim* dan *merofa`kan khobarnya*”

Menurut Fu'ād Ni'mah (2008), *ism kāna* adalah:

اسم انّ هو كل مبتدأ تدخل عليه انّ أو إحدى أخواتها، واسم انّ
”يكون دائماً منصوب“

“Ism inna wa-akhwātuhā adalah setiap muqtada' yang dimasuki oleh inna dan saudara-saudaranya, ism inna tersebut selamanya mansub (berharokat fathah).”

Begitu pula isim inna sebelum dimasuki inna atau salah satu saudaranya pada asalnya adalah muqtada'. Menurut Fu'ād Ni'mah (2008), khabar inna adalah:

خبر انّ هو كلّ خبر لمبتدأ تدخل عليه انّ أو إحدى أخواتها. و خبر انّ
” و أخواتها يكون دائماً مرفوعاً“

³ <https://annajah.co.id/isim-inna-wa-akhwatuha-penjelasan/>

“Khabar inna adalah setiap khabar muftada’ yang dimasuki oleh inna atau salah satu saudara-saudaranya”. Khabar inna selamanya marfu` (berharokat dhommah).”

Dalam menjalankan fungsinya, isim inna memiliki saudara sehingga disebut Inna Wa Akhwatuha atau dalam Bahasa Indonesia berarti inna dan saudaranya. Huruf inna dan saudaranya ada 6 jenis, yaitu **أَنَّ, لَكِنَّ, كَأَنَّ, لَعَلَّ,** yang tersebar dalam Al-qur`an khususnya dalam surah An-nisa`. Contoh Inna saudaranya dalam surah An-nisa` beserta i`robnya :

01. **إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا**

/innallaha jaami`ul munaafiqiina wal kaafiriina fii jahannama jamii`a/

“Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam” (Q.S An-Nisa` :140)

I`robnya :

انّ : حرف توكيد و نصب مبني علي الفتح

الله : لفظ الجلالة اسم (انّ) منصوب و علامة نصبه الفتحة لأنه اسم المفرد

جامع : خبر (انّ) مرفوع و علامة رفعه الضمة لأنه اسم المفرد في اخره و هو مضاف

المنافقين : مضاف اليه مجرور و علامة جره الياء , لأنه جمع لمذكر سالم

02. **إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا**

/innallaha kaana gofuur-rohiima/

“Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S An-

Nisa` :106)

Trobnya :

انّ : حرف توكيد و نصب مبني علي الفتح
الله : الله : لفظ الجلالة اسم (انّ) منصوب و علامة نصبه الفتحة
لأنه اسم المفرد
كان : فعل ماض ناقص و هو ناسخ مبني علي الفتح واسمه ضمير
مستتر جوازا تقديره "هو"
غفورا : خبر (كان) منصوب و علامة نصبه الفتحة, و الجملة من
(كان) و اسمها و خبرها لا محل لها من الاعراب
رحيما : خبر ثان ل(كان) منصوب و علامة نصبه الفتحة

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا 03.

/annahum âmanû bimâ unzila ilaika/

“bahwa mereka telah beriman pada apa yang diturunkan kepadamu (Al-Qur’an)”

Trobnya :

بأنّ : الباء حرف جر, و (أنّ) حرف توكيد و نصب
لهم : اللام حرف جر, و (هم) ضمير متصل مبني علي السكون في
محل جر باللامو و الجار و المجرور متعلق بمحذوف خبر (أنّ)
مقدم
عذابا : اسم (أنّ) مؤخر منصوب و علامة نصبه الفتحة الظاهرة
علي اخره

أليما : صفة منصوبة و علامة نصبها الفتحة

يَأْتِنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا 04.

/yaa laitanii kuntu ma'ahum fa afuuzafawzan 'aziimaa/

"Wahai, sekiranya aku bersama mereka, tentu aku akan memperoleh kemenangan yang agung(pula)."

Trobnya :

يا : حرف مبني علي السكون

ليت : حرف تمنّ و نصب مبني علي الفتح, و النون للرقابة حرف

مبني علي الكسر, و الياء ضمير متصل مبني علي السكون في

محل نصب اسم (ليت)

كنت : : فعل ماض ناقص و هو ناسخ مبني علي السكون, و التاء

ضمير متصل مبني علي الضمّ في محل رفع اسم (كان)

معهم : (مع) ظرف مكان منصوب و علامة نصبه الفتحة متعلق

بمحدوف خبر (كان) و هو مضاف, و (هم) ضمير متصل مبني

علي السكون في محل جر مضاف اليه, و الجملة من (كان) و

اسمها و خبرها في محل رفع خبر (ليت)

Pada contoh (1) huruf *لَنَّ* menerangkan fungsinya sebagai huruf yang *menasobkan mubtada`* dan *merofa`kan khobarnya*. fungsi Sintaksis lafdzul jalaalah *الله* berubah dari *mubtada`* menjadi isim inna, dan *جَامِعُ* (*jaami`u*) berubah dari *khobar mubtada`* menjadi *khobar inna*. Isim inna berupa *isim zhahir* dan *khobar-nya* berupa *khobar mufrad*. Kata lafdzul jalaalah *الله* mengalami perubahan dari *Rofa`* menjadi *Mansub* dikarenakan masuknya *inna* padanya.

Pada contoh (2) isim **إِنَّ** berupa isim zhahir dan khabarnya berupa khabar jumlah fi'liyah. Isim **إِنَّ** yang berupa kata *lafdzul jalaalah* **اللَّهُ** mengalami perubahan kasus dari *Rofa`* (Dhommah) menjadi *Mansub* (fathah) sedangkan khabarnya tetap *Rofa`*.

Pada contoh (3) isim **أَنَّ** diakhirkan (mubtada` muakhor) sedangkan khabarnya dikedepankan (khabar muqoddam). Karena khabar inna berasal dari jer majrur maka wajib di kedepankan. Isim inna berupa isim dzahir sedangkan khabarnya berasal dari syibhul jumlah yang terdiri dari susunan jer wa majrur (**لَهُمْ**).

Pada contoh (4) isim **لَيْتَ** berupa isim dhamir yang tidak berubah harokat akhirnya karena termasuk isim mabni. Sedangkan khabarnya berasal dari jumlah fi`liyyah.

Pada beberapa contoh inna dan saudara-saudaranya beserta i`rob-nya diatas dapat diketahui bahwasanya isim dan khabar inna berbagai macam. Isim inna ada yang berupa isim dzahir, isim dhomir (kata ganti), dan ada pula jenis isim inna yang di akhirkan sedangkan khabar inna ada yang berupa isim mufrod, syibhul jumlah, jumlah fi`liyyah dan ada pula yang khabar inna yang di kedepankan. Semua bentuk isim inna dan khabar inna memiliki perbedaan harokat.

Perbedaan harakat dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan harakat akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Seperti telah disebutkan di atas, masuknya partikel nawasikh inna wa akhwatuha dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Di dalam Al-Qur`an terdapat banyak penggunaan *inna wa akhwatuha*. Kesalahan pembacaan harakat pada ayat Al-Qur`an dapat dihindari jika mengetahui kaidah nahwu dengan baik.

Analisis ayat Al-Qur`an juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (nahwu) sebagai contoh atau aplikasi teori yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memudahkan para pembelajar bahasa Arab dikarenakan Al-Qur`an adalah contoh yang paling dekat dan paling sering ditemui oleh pembelajar bahasa Arab khususnya pembelajar muslim, dan inilah fungsi utama mempelajari bahasa arab agar memahami isi Al-Qur`an dengan benar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2.189 penggunaan *inna wa akhwatuha* yang tersebar di 30 Juz Alquran. Namun persebaran akhwatu inna tidak merata di setiap juz atau pun surat dalam Alquran sehingga hal inilah yang menjadikan landasan dilakukannya penelitian dalam surah an-nisa` dikarenakan pada surah an-nisa` ini terdapat banyak inna dan saudara-saudaranya sebanyak 59 data dari 176 ayat.

Berdasarkan paparan di atas, Banyaknya penggunaan *Inna wa akhwatuha* dalam Al-Qur`an dan Urgensinya dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan kajian mengenai *inna wa akhwatuha* penting untuk dilakukan, dan menjadikan penulis memfokuskan kajiannya hanya pada salah satu surah dalam al-qur`an yaitu pada Surah An-Nisa. Oleh karenanya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis *inna Wa Akhwatuha* dalam Surah An-Nisa` (Analisis Sintaksis)**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, agar tidak jadi perluasan dalam pembahasan fokus penelitian ini akan di fokuskan pada *inna wa akhwaatuha* dalam surah *An-Nisa`*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang diuraikan pada latar belakang, penelitian mengenai *nawasikh inna wa akhwatuha* menarik untuk dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *inna wa akhwatuha* yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah

an-Nisa`?

2. Apa saja jenis isim inna wa akhwatuha dan desinennya (Ḥrob) yang terdapat dalam Al- quran Surah *An-Nisa`*?
3. Apa saja jenis khabar inna wa akhwaatuha dan desinennya (Ḥrob) yang terdapat dalam Al-quran surah *An-Nisa`*?

D. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan jenis inna wa akhwatuha yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah an- Nisa`
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kategori gramatikal isim inna wa akhwatuha dan bentuk-bentuknya yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah an- Nisa`
3. Mengetahui dan mendeskripsikan kategori gramatikal khabar inna wa akhwatuha dan bentuk-bentuknya yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah an- Nisa`.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

Berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajar bahasa arab khususnya pada *Inna Wa Akhwaatuha* yang terdapat dalam surah *An-Nisa`*
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memudahkan para pembaca untuk memahami ayat-ayat al-qur`an yang berkaitan dengan inna wa akhwaatuha khususnya dalam surah an-nisa`

- 2) Memberikan tambahan referensi bagi pembelajar bahasa Arab dan para peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa di masa mendatang.
- 3) Membantu para peneliti dan pembaca memahami kaidah nahwu secara kontekstual melalui analisis Alquran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang mendukung penelitian. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini meliputi: (1) Bahasa Arab, (2) unsur bahasa, (3) sintaksis Arab (4) *Inna Wa Akhwatuha*, dan (5) Al-Qur`an *Surah An-Nisa`*.

1. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu rumpun bahasa Semit dan memiliki ketinggian serta kelebihan dari sisi bentuk, makna, *derivasi* dan susunannya.⁴ Allah subhaanahu wata`ala memuliakan bahasa ini dan menempatkannya sebagai bahasa yang agung yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa lain di dunia dari dahulu, sekarang dan akan datang. Karenanya Allah turunkan *al-Qur'an* dengan bahasa Arab untuk sekalian umat manusia sebagaimana firman-Nya dalam surah Yusuf ayat 2 berikut:

⁴ Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Yogyakarta: Ruas Media, , 2020, hlm. 11.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkannya berupa al-Qur’an dengan bahasa Arab agar kamu memahaminya”.

Ibnu Jinny, seorang linguis Arab yang masyhur dan memiliki pengaruh besar terhadap struktur pemikiran linguistik modern mendefinisikan bahasa adalah “*ashwât yu’abbiru bihâ kulla qaumin ‘an agrâdhihim*” (bunyi-bunyi yang digunakan oleh setiap komunitas untuk mengekspresikan maksud dan tujuan mereka).⁵

Bahasa Arab terpelihara bagi kita sampai sekarang melalui *al-Qur’an al-Karim*, hadits-hadits yang mulia serta karangan-karangan/kitab-kitab berbahasa Arab yang banyak dikarang oleh ulama-ulama terkenal zaman dahulu. Di samping itu pula, pembelajaran bahasa Arab secara terstruktur telah dipelajari oleh banyak ahli bahasa, baik oleh orang Arab (*native speaker*) maupun non Arab yang memiliki perhatian terhadap bahasa Arab dengan berbagai tendensinya. Bahasa Arab sudah sejak lama menjadi sebuah disiplin ilmu yang sangat dinamis dan dikaji oleh berbagai kalangan.

2. Unsur Bahasa

Dalam bahasa Arab, terdapat unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab, yaitu: (1) tata bunyi (ilmu ashwat/ fonologi), (2) tata tulis (ilmu kitabah/ortografi), (3) tata kata (ilmu shorof/ Morfologi), (4) tata kalimat (ilmu nahwu/ sintaksis), dan kosa kata (mufradat) (Effendy 2012:108).

Fonologi/fonetik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang bunyi bahasa, pembentukannya, frekuensinya sebagai getaran udara, dan cara penerimaannya oleh telinga (Jamil 1:2015).

⁵ *Ibid.*

Ortografi adalah sistem ejaan suatu bahasa atau gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang. Ortografi antara lain meliputi masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, serta tanda baca. Ortografi memerikan himpunan yang digunakan simbol (grafem/diakritik) serta aturan penulisan simbol-simbol tersebut.

Tata kata (ilmu shorof/ morfologi) yaitu perubahan bentuk kata menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda-beda⁶.

Menurut Dâwud Ilmu Nahwu (sintaksis) adalah Kajian tentang hubungan yang mengaitkan antara beberapa kata dalam satu kalimat serta menjelaskan fungsinya. El-Dahdah menyebutkan ilmu nahwu adalah “Mengkaji tentang akhiran kata baik berubah atau tidak serta menganalisis posisi kata dalam kalimat.

mufradat (kosa kata) menurut Soedjito dalam Tarigan (1994:447), merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

3. Sintaksis arab

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari dua suku kata: “san” dan “tattein”. San artinya ‘dengan’, tattein artinya ‘menempatkan.’ Kata ini kemudian diserap oleh bahasa Inggris menjadi “*syntax*” dengan arti ‘ilmu kalimat’. Dalam bahasa Indonesia disebut “sintaksis” yang juga diduga kuat diserap dari bahasa Inggris, dengan arti ‘cabang linguistik yang mempelajari susunan kalimat dan bagian-bagiannya’ Atau singkatnya disebut ‘ilmu tata kalimat’.⁷

Secara terminologis, Kridalaksana menjelaskan definisi sintaksis sebagai “Pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-

⁶ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur: Lisan Arobi, 2017, Hlm. 103.

⁷ Sahkholid nasution, *Pengantar Linguistik Arab*, Jawa Timur: Lisan Arobi, 2017, Hlm. 131.

satuan yang lebih besar dari itu dalam bahasa.” Ia menambahkan, bahwa “Satuan terkecil dalam bagian ini (sintaksis) adalah kata”⁸

Dalam struktur sintaksis ada tiga macam pembahasan; fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis terdiri dari subjek (S), predikat (P), dan objek. Dalam kategori sintaksis ada istilah nomina (isim), verba (fi’il), adjektiva, dan numeralia. Dalam peran sintaksis ada istilah pelaku, penderita, dan penerima. Fungsi-fungsi subjek, predikat, dan objek bersifat mansuka, merupakan kotak kosong yang diisi kategori dan peranan tertentu

Menurut Al-Ghalâyaini (2000:9) bahwa sintaksis Arab (ilmu Nahwu) merupakan dalil-dalil yang memberitahu kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata Arab itu setelah tersusun dalam jumlah. Dapat juga dikatakan sebagai ilmu yang membahas katakata Arab dari aspek i’rab dan bina` (struktur kata).⁹

I’rab sendiri merupakan ilmu yang membahas perubahan akhir suatu kata Arab karena perubahan oleh perilaku (*‘amil*). Kesempurnaan i’rab sudah menjadi ciri khas bahasa Arab sejak digunakannya oleh orang-orang Arab dahulu yang menjadi kesempurnaan dan contoh pendidikan yang ada pada bahasa Arab (Sarhan, 1956: 62).¹⁰ *i’râb* merupakan salah satu ciri khas bahasa Arab, dan tidak ditemukan *i’râb* dalam bahasa lain, selain bahasa Arab.¹¹

Ilmu Nahwu mengkaji akhiran kata baik *mabni (structured)* atau *mu’rab (tak structured)* serta menganalisis posisi kata dalam kalimat. *I’rab* adalah perubahan akhir kalimat sesuai dengan perilaku (*amil*) yang

⁸ *Ibid.*

⁹ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, 2017 Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sahkholid nasution, *Pengantar Ilmu Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur: Lisan Arabi, 2017, Hlm. 133.

mempengaruhinya baik dalam bentuk lafaz (kongkrit) atau taqdir (abstrak) (El-Dahdah, 1992:2).¹²

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran utuh. Dalam wujud tulisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya (Alwi, 2003: 311).¹³

Jumlah/kalimah dalam bahasa Arab adalah perkataan yang tersusun dari dua kata atau lebih, dengan adanya keterkaitan satu dengan yang lain dalam memberikan kesempurnaan makna yang dapat dipahami oleh penutur atau mitra bicaranya (Barakat, 2007:13). Jumlah ada kalanya tersusun atas dua kata, yaitu *fi'il* (verba) dan *isim* (nomina) yang disebut dengan *jumlah fi'liyyah* dan *isim* (nomina) dengan *isim* (nomina) Contoh:

القمر منيرا

“Bulan itu bersinar”¹⁴

Contoh (1) menunjukkan jumlah yang tersusun atas kata kategori *isim* (nomina) القمر ‘bulan’ berfungsi sebagai *mubtada`* (subjek) dan kategori isim lain منير `bersinar’ berfungsi sebagai *khobar* (predikat). Susunan dua nomina (1) yang dapat memberikan makna sempurna dan berfaidah disebut jumlah.

حضرت زينب

“zainab telah datang”

Contoh (2) menunjukkan jumlah yang tersusun atas kata kategori *fi'il* (verba) حضرت `telah hadir’ berfungsi sebagai predikat dan kategori *isim* (nomina) زينب `zainab’ berfungsi sebagai subjek (*fa'il*).

¹² Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, 2017 Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, hlm. 5.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Daud Abdu Robbil Haq, *Nahwu-I'Rob metode sebarakan*, Semarang: Pustaka Sain-Sekolah Islam Online, 2018, Hlm.15.

Dalam bahasa Arab, pengaturan antar kata dalam kalimat, atau antar kalimat (الجملة) dalam klausa atau wacana merupakan kajian علم النحو. Bahkan hubungan itu tidak hanya menimbulkan makna gramatikal, tetapi juga memengaruhi baris (شكل) akhir masing-masing kata yang kemudian disebut dengan إعراب.

3.1 jenis i`rob sintaksis

Jenis i`rob terbagi 3¹⁵, yaitu :

a. المرفوعات (*marfu`aat*)

المرفوعات adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dimana baris (*syakal*) akhir setiap fungsi-fungsi tersebut ber-إعراب *rafa*¹⁶. Di antara fungsi-fungsi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Isim kaana*
2. *Khabar inna*
3. *Mubtada`*
4. *Khabar*
5. *Fail*
6. *Naaibul faail*

b. المنصوبات (*Manshubaat*)

المنصوبات adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dimana baris (*syakal*) akhir setiap fungsi-fungsi tersebut ber-إعراب *nashab*. Fungsi-fungsi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Khabar kaana*

¹⁵ Sahkholid nasution, *Pengantar Ilmu Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur: Lisan Arabi, 2017, Hlm. 137.

¹⁶ *Ibid.*

2. *Isim inna*
3. *Maf'ul bihi*
4. *Maf'ul mutlaq*
5. *Maf'ul fihi*
6. *Maf'ul liajlih*
7. *Maf'ul ma`ah*
8. *Haal*
9. *Mustasna*
10. *Tamyiz*

c. المجرورات (*majruuroot*)

المجرورات adalah fungsi-fungsi sintaksis dalam bahasa Arab dimana baris (syakal) akhir setiap fungsi-fungsi tersebut ber إعراب Jar. Jenis-jenis fungsi dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Majrur biharfi jarr*
2. *Majrur bil idhoofah*

3.2 Alamat *ʾIrob* (Desinen atau Penanda Gramatikal)

Sehubungan dengan pengertian nahwu yang diacu dalam penelitian ini, perubahan sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah untuk menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatikal atau disebut desinen.

Terkait sistem infleksi dalam bahasa Arab terdapat empat jenis perubahan (*i'rab*) yaitu *raf'*, *nashb*, *jar / khafd*, dan *jazm*. *Raf'* dan *nashb* terdapat pada nomina (*isim*) dan verba (*fi'il*), *jar* atau *khafd* khusus untuk nomina (*isim*) dan *jazm* khusus untuk verba (*fi'il*). Tidak

ada nomina (*isim*) yang *majzum* dan tidak ada verba (*fi'il*) yang *makhfudl*. (Al Hasyimi 23 :2007). Pada nomina terdapat tiga kasus, yaitu *raf'* (nominatif), *nashb* (akusatif), dan *jar* (genetif). Sedangkan pada verba terdapat tiga modus, yaitu *raf'* (indikatif), *nashb* (subjungtif), dan *jazm* (jusif).

Pada keempat keadaan ini terdapat penanda gramatikal asli dan penanda turunan. Desinen asli adalah dlammah untuk *raf'*, fathah pada *nashb*, kasrah pada *jar*, dan sukun pada *jazm*. Sedangkan desinen turunannya yaitu: 1) wau yang berkaitan dengan *dlammah* pada *jamak mudzakar salim* dan *al asma al khamsah*; 2) tetapnya nun yang berkaitan dengan *dlammah* pada *af'al al khamsah*; 3) huruf ya yang berkaitan dengan fathah pada *isim mutsana* dan *jamak muzhakar salim*, dan berkaitan dengan kasrah pada *isim mutsana*, *jamak muzhakar salim*, dan *asma al khamsah*; 4) *alif* yang berkaitan dengan fathah pada *asma al khamsah* dan berkaitan dengan *dlammah* pada *isim mutsana*; 5) kasrah yang berkaitan dengan fathah pada *jamak muanats salim* 6) fathah berkaitan dengan kasrah pada isim yang tidak dapat di tashrif; 7) penanggalan huruf 'ilat yang berkaitan dengan sukun pada *fi'il mu'tal*; 8) penanggalan huruf nun menjadi desinen turunan berkaitan dengan fathah dan sukun pada *af'al al khamsah*.

Berikut penulis sajikan penanda *i`rob* dalam bentuk tabel.

3.2.1 I`rab الرفع (*al-Raf'u*)

1) الضمة/al-Dhammah (-ُ--), berada pada:

Contoh:

اسم المفرد	القرآن كلام الله
جمع التكسر	هم رسل الله

هن المؤمنات صادقات	جمع المؤنث السالم
ينزل من السماء ماء	فعل مضارع لم يتصل بشيء

2) الواو/al-Waw (و) berada pada:

Contoh :

قد أفلح المؤمنون	جمع المذكر السالم
.....من حيث أمرهم أبوهم	أسماء الخمسة

3) ألف/al-Alif (ا),berada pada:

Contoh :

هذان كتابان	اسم التثنية
-------------	-------------

4) نون/al-Nûn (ن) , berada pada:

Contoh :

يعلمون الناس السهر	الأفعال الخمسة
--------------------	----------------

3.2.2 I'rab (النصب) al-Nashb

1. فتحة/al-Fathah (ـَ), berada pada:

Contoh :

أرسل الله رسولا	اسم المفرد
كرم الله الأنبياء	جمع التكسير

2. الألف/al-Alif (ل), berada pada:

Contoh :

أوى إليه أخاه	أسماء الخمسة
---------------	--------------

3. الكسرة /al-Kasrah (-ِ--), berada pada:

Contoh :

لا تتكحوا المشركات	جمع المؤنث السالم
--------------------	-------------------

4. الياء /al-Ya' (ي), berada pada:

Contoh :

أكرم الولد والديه	اسم المؤنثة
و بشر المؤمنون	جمع المذكر
	السا

5. حذف النون /*Hazf Nun* (ن) , berada pada:

Contoh :

أن تقول ما لا تعلمون	أفعال الخمسة
----------------------	--------------

3.2.3 *P'rab* (الخفض) *al-Khafdh*), ada tiga macam:

1. الكسرة/al-Kasrah (ـِ--), berada pada:

Contoh :

اسم المفرد	هدى للناس
جمع التفسير	لأصحاب الجنة
جمع المؤنث السالم	و قل للمؤمنات

2. الياء/al-Ya' (ـِـ) berada pada:

Contoh :

اسم المؤنثة	ما أنفقتم من خير فللو الدين
جمع المؤنث السالم	فالنار للكافرين
الأسماء الخمسة	و قل لأخيك أنه حاضر

3. الفتحة/al-Fathah (ـَ--), berada pada:

Contoh :

للذي ببكة مباركا	صيغة المنتهى الجموع
------------------	---------------------

3.3 Pembagian Kata Dalam Bahasa Arab

Unsur-unsur dalam kalam atau kalimat, secara garis besar, ada 3 (tiga) yaitu: kata benda (اسم), kata kerja (فعل), kata hubung (حرف).¹⁷

1. اسم (Kata Benda)

Isim dalam bahasa Arab adalah segala sesuatu (objek) yang memiliki nama. Kelompok kata yang disebut isim antara lain:

- a. Nama orang, seperti : محمد (muhammad), فاطمة (fatimah), عبد الحق (abdul haq), فرتما (pratama), نوفال (dzafir), ظافر (naufal) dan lain sebagainya.
- b. Nama benda, seperti: بيت (rumah), مسجد (masjid), ادارة (kantor), سيارة (mobil), كتاب (buku), dan sebagainya.
- c. Nama hewan, seperti: غنم (kambing), الفأر (tikus), بقرة (sapi), الفيل (gajah), dan sebagainya.
- d. Nama tempat, seperti: مكة (Makkah), متارم (Mataram), جاكرتا (Jakarta), باباكن (Babakan), كديري (Kediri), dan sebagainya.
- e. Kata tunjuk (اسم الاشارة), seperti kata: هذا (ini), هذه (ini), ذلك (itu), تلك (itu), dan sebagainya.
- f. Kata sambung (اسم الموصول), seperti kata: الذي (yang), التي (yang), الذان (yang), التان (yang), الذين (apa yang), الاتي (orang yang), dan sebagainya.
- g. Kata ganti (اسم الضمير) yang dalam hal ini terbagi menjadi dua kelompok:

¹⁷ H. Musyawar, *belajar mudah tata bahasa arab*, mataram: pusat pengembangan bahasa iain mataram, 2015, hlm. 4.

- ضمير منفصل (kata ganti yang ditulis terpisah dengan kata lain), seperti: هو زيد (Dia adalah Zaid), هي أمي (Dia adalah ibuku) dan sebagainya.
- ضمير متصل (kata ganti yang ditulis bersambung dengan kata lain), seperti: كتابك (bukumu), فتحت (kamu membuka), صديقكم (teman kalian), اياك نعبد (kepadamu allah kami mengabdikan).

Kedua bentuk Isim dhamir ini dapat dilihat dalam tabel berikut (Wajib dihafal):

ضمير منفصل	ضمير متصل			Arti
أنا	ت	يا	اياي	Aku
نحن	نا	ن	ايانا	Kami
أنت	ت	ك	اياك	Kamu (l)
أنت	ت	ك	اياك	Kamu (p)
أنتما	تما	كما	اينكما	Kamu Berdua
أنتم	تم	كم	اياكم	Kalian Laki (banyak)
أنتن	تن	كن	اياكن	Kalian Perempuan (banyak)
هو	-	ه	اياه	Dia laki
هي	-	ها	اياها	Dia wanita
هما	ا	هما	اياهما	Mereka berdua
هم	و	هم	اياهم	Mereka laki

هن	ن	هن	اياهن	Mereka perempuan
----	---	----	-------	------------------

2. **فعل (kata kerja)**

Fi'il dalam bahasa Arab adalah “kata kerja” seperti: makan, minum, pergi, belajar, berdiri, memukul, menulis, membaca, dan lain sebagainya.

Kata kerja mempunyai tiga bentuk:

- a. *Fi'il madhi* (فعل ماضي) yaitu kata kerja yang menunjukkan pada perbuatan yang sudah lampau atau selesai dikerjakan, seperti kata **نصر** dalam kalimat berikut:

نصر الرجل : Laki-laki itu telah menolong

- b. *Fi'il mudhari'* (فعل مضارع) yaitu kata kerja yang menunjukkan pada perbuatan yang sedang atau akan dilakukan, seperti kata **ينصر** dalam kalimat berikut:

ينصر الرجل : Laki-laki itu sedang menolong

- c. *Fi'il amr* (فعل أمر) 2 yaitu kata perintah untuk melakukan suatu perbuatan, seperti kata **انصر** dalam kalimat berikut:

انصر الرجل : tolonglah laki-laki itu

3. **حرف (Kata Penghubung)**

Huruf adalah kata penghubung dalam susunan kalimat yang memiliki istilah dan fungsi khusus, seperti:

- a. Huruf *jar* (kata keterangan), yaitu kata-kata yang berfungsi untuk meng-*khafadh*-kan akhir *isim*, seperti: من (dari), الي (kepada/ke), عن (dari/tentang), علي (atas), في (di/dalam/pada), dan lainnya.

- b. Huruf *athaf* (kata sambung), yaitu kata yang digunakan untuk menghubungkan satu kata dengan kata lain seperti huruf: و (dan), بل (tetapi), لا (tidak), لكن (tetapi), أو (atau) dan lainnya.
- c. Huruf *nashab* yaitu (kata-kata yang me-*nashab*-kan *fi'il mudhari'*), seperti: أن (bahwa), لن (tidak akan), حتى (sehingga), dan lainnya.
- d. Huruf *jazm* (kata-kata yang men-*jazm*-kan *fi'il mudhari'*), seperti: لن (tidak pernah), ان (jika), dan sebagainya.
- e. Huruf yang menjadi tanda *fi'il*, seperti : قد (sungguh) dan س (akan).
- f. Huruf *taukid* (untuk memperkuat pernyataan), seperti أنّ dan أنّ (sesungguhnya) dan lainnya.
- g. Huruf *nafy* (untuk meniadakan), seperti لا (tidak) dan ما (tidak) dan sebagainya.
- h. Huruf *istifham* (huruf yang digunakan untuk bertanya), seperti هل (apakah), أ (apakah), كيف (bagaimana), dan sebagainya.

3.4 Jumlah Ismiyyah

Jumlah yang dimulai dengan *isim* (nomina) disebut jumlah ismiyyah. Jumlah ismiyyah tersusun dari *mubtada`* (subjek) dan *khobar* (predikat), maka dalam *jumlah ismiyyah* ada dua unsur penting di dalamnya, yaitu *mubtada`* dan *khobar*. Ketiadaan salah satu dari unsur ini tanpa dalil dalam jumlah tidak memberikan maksud jumlah ismiyyah dengan sempurna.

Sibawaih dalam karyanya yang berjudul *Al-Kitab* (II, 126) mendefinisikan bahwa *mubtada`* adalah setiap *isim* (nomina) yang berada diawal jumlah untuk membentuk sebuah *kalâm*, *mubtada`* dan *isim* yang memulai kalam adalah *marfû'* (kasus nominatif) (Al-

Ghalayaini, 2000: 254), berbentuk *musnad ilaih* yang tidak didahului oleh ‘*amil* (perilaku) apapun. (Al-Ghalayaini, 2000: 253).¹⁸

Ada kaidah-kaidah dasar yang berlaku pada *mubtada`* dalam *jumlah ismiyyah* bahasa Arab yang menjadi syarat bagi *mubtada`*. Yaitu *mubtada`* harus berupa *ismiyyah*, artinya *mubtada`* tidak terbentuk dari *fi`il* (verba) atau huruf (partikel), *ibtidaiyyah* (Barakat, 2007: 33) yang berarti *mubtada`* harus berada diawal *jumlah ismiyyah* sesuai dengan namanya *ibtidâ`* (permulaan), *ta`rif* (definitif) (Barakat, 2007:34, Al-Ghalayaini, 200: 254) yang berarti *mubtada`* harus berbentuk *isim ma`rifah* (nomina definit) sebagai langkah awal dalam memberikan kabar kepada mitra bicara, *tajarrud* (Barakat, 2007:35) tidak boleh terpengaruh dengan perilaku kata atau partikel lain, dan *ikhbar` anhu* (diterangkan) (Barakat, 2007: 39) memiliki korelasi makna antara penutur dengan mitra tutur.

Menurut Ibn Ya`isy, *khavar* adalah bagian penting dalam *jumlah ismiyyah* memberikan pemahaman kepada pendengar dengan makna yang sempurna. *Khavar* ini berfungsi sebagai penentu benar dan tidaknya berita.

Sebagaimana *mubtada`* memiliki kaidah-kaidah dasar yang harus diikuti, *khavar* juga memiliki kaidah-kaidah dasar yang harus diikuti oleh *khavar*. (1) *Khavar* harus *rafa`*, yaitu berbentuk *mufrad* (kata tunggal), (2) *nakirah musytaq* yang berderivasi atau *jâmid* (tidak berderivasi), (3) *muthâbaqah* dengan *mubtada`* dalam bentuk *mufrad*, *tatsniyah* dan *jama`*, (4) *dzikrul khavar* yaitu *khavar* harus tersebut dalam kalimat, dan (5) *ta`khir* yang terletak setelah *mubtada`* (Al-Ghalayaini, 200: 259-262).¹⁹

¹⁸ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, 2017 Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, hlm. 10.

¹⁹ *Ibid.*

Harokat akhir suatu *mubtada* dan *khobar* ada kalanya berubah jika ada *amil* yang masuk padanya. *nasikh* pada *jumlah ismiyyah* adalah *inna wa akhwaatuha*. Al-Ghalâiyaini menyebutkan bahwa partikel *nasikh inna wa akhwatuha* terdiri dari اِنَّ (inna), اَنَّ (anna), كَأَنَّ (ka`anna), لَكِنَّ (lakinna) لَيْتَ (laita), dan لَعَلَّ (la`alla) berjumlah enam kata.

3.4.1 Macam-macam *Khobar*

a) *Khobar Mufrad*

Bentuk *khobar* dijelaskan oleh Barakat secara morfologis ada dua, yaitu *al-mufrad* dan *al-jumlah*. Adapun *khobar mufrad* adalah *khobar* selain *khobar* yang berbentuk kalimat. Adapun *khobar* yang berbentuk kalimat Az-Zamakhshari membaginya hanya menjadi empat hal saja, yaitu: (1) *fi`liyyah*, (2) *ismiyyah*, (3) *syartiyyah*, (4) *zarfiyyah*. Lebih jauh lagi Barakât mengurai bahwa *khobar* dalam bahasa Arab dapat mewujudkan dalam tiga bentuk yaitu: (1) *khobar ism*, (2) *khobar jumlah*, (3) *khobar syibhul-jumlah*.

Khobar Mufrad adalah *khobar mubtada* yang terdiri dari kata tunggal (*mufrad*), atau *khobar* yang bukan berbentuk *jumlah* atau *syibhul jumlah*, secara otomatis, akan tergolong sebagai *khobar isim*. *Khobar ism* terbagi menjadi dua, yaitu *ismul-musytaq* dan *ismul-jamid*. Termasuk dalam kategori *ismul-musytaq* sebagai berikut: (1) *ismul-fa`il*, (2) *ismul-maf`ul*, (3) *shighatul-mubalagah*, (4) *sifah musyabahah bis-mil fâ`il*, (5) *ism tafdil*, (6) *ismuz-zaman*, (7) *ismul-makan*, (8) *al-musytaqat minal mansub*, (9) penambahan kata *dzi* (ذِي) (Barakât, 2007a: 66). Contoh *khobar* dari *ism musytaq*:

هو فاهم دريه

“dia (lk) paham pelajarannya”

Pada contoh diatas terdapat *jumlah ismiyyah* yang *khavar*-nya terbentuk dari *isim fâ'il* فاهم (*fâhimun*) ‘orang yang paham’ dari bentuk perfek فهم (*fahima*) ‘paham’. kata فاهم (*fâhimun*) merupakan *isim mufrad* (tunggal) tidak bergandeng dengan preposisi atau frase *zharaf* lainnya.

b) *Khabar Jumlah*

Khabar berbentuk jumlah adalah kotak fungsi *khavar* diisi oleh jumlah atau kalimat, baik *jumlah ismiyyah*, atau *jumlah fi'liyyah*. Para linguis Arab bersepakat atas kedua jumlah tersebut dan berselisih pada pembagian jumlah lainnya. Oleh karenanya, yang dibahas di sini adalah *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* yang berfungsi sebagai *khavar* (Barakât, 2007a: 73-76).²⁰ Contoh :

محمد أخلاقه حسنة

“Muhammad berbudi pekerti baik”

Jumlah ismiyyah pada contoh di atas terdiri dari *mubtada* محمد (*muchammadun*) ‘muhammad’ *isim mufrad* dan *khavar* berupa *jumlah ismiyyah* أخلاقه حسنة (*akhlâquhu chasanah*) ‘budi pekertinya baik’ tersusun atas *mubtada* أخلاقه (*akhlâquhu*) berupa *jama' taksir* (broken plural) dan *khavar* حسنة (*chasanah*) ‘baik’. *jumlah ismiyyah* أخلاقه حسنة pada posisi *rafa'* (nominatif) sebagai *khavar* محمد (muhammad).

زيد يقرأ الكتاب

“Zaid sedang membaca buku”

²⁰ Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, 2017 Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017, hlm. 53.

Pada contoh di atas *khobar mubtada* زيد (zaidun) ‘zaid’ berupa *jumlah fi’liyyah* يقرأ الكتاب (*yaqra`ul kitâba*) terdiri dari verba imperfek يقرأ (*yaqra`u*) sekaligus dlamir mustatir هو sebagai *fa’il* dan الكتاب (*al-kitâba*) sebagai *maf’ul bih*. *Jumlah fi’liyyah* يقرأ الكتاب berada di posisi *rafa’* sebagai *khobar* زيد (zaidun).

c) Syibhul jumlah

Syibhul jumlah terdiri dari susunan jer wa majrur dan dzaraf wa mudhofun ilaihi. Contoh :

انَّ الراحة بعد التعب

“sesungguhnya kenyamanan itu setelah kecapean(berlelah-lelah)”.

(بعد التعب: syibhul jumlah tersusun dari dzaraf dan mudhofun ilaihi, khabar inna).

انَّ فِي التَّعْنِي السَّلَامَةَ

(فِي التَّعْنِي : syibhul jumlah tersusun dari jer dan majrur, khabar inna muqoddam).

Khabar inna boleh dikedepankan apabila khabar inna berupa syibhul jumlah dan isimnya merupakan isim ma`rifah.

4. Inna Wa Akhwaatuha

Inna dan saudaranya adalah kalimah *harf* yang berfungsi *menashabkan mubtada* yang sekaligus sebagai *isimnya*, dan *merafa`kan khabar* yang sekaligus sebagai *khobarnya*.²¹

²¹ Fuad Ni`mah, *Mulakhos Qowaid Al-Lugotil Arobiyyah*, Yogyakarta: Alkhonsa Publishing, Hlm. 122.

Sebagaimana pendapat mayoritas ulama Nahwu bahwa partikel *nasikh inna wa akhwatuha* berjumlah enam kata. Keenam partikel *nasikh* ini dapat berperilaku pada *jumlah ismiyyah* yang menerimanya tanpa ada syarat khusus sebagaimana yang terjadi pada verba *nasikh kana wa akhwatuha* (Barakât, 2007: 172).

- a. *إِنَّ inna*, dengan *charakat kasrah* (vokal i) pada *churuf hamzah*.

Partikel *inna* berarti ‘sungguh’ sebagai makna penegas dan konfirmatif pada *jumlah ismiyyah* setelahnya. Partikel ini berperilaku pada *mubtada`* dan *khobar jumlah ismiyyah* setelahnya, dengan menjadikan fungsi *mubtada`* sebagai *isim-nya* dan *khobar mubtada`* sebagai *khobar-nya*. dengan jelas bahwa partikel *inna* merubah fungsi kata dalam *jumlah ismiyyah* dan berhimpun di bawah perilakunya. Sebagai salah satu partikel yang memberikan makna penegas, maka makna *inna* ini menjauhkan makna keragu-raguan dan kebimbangan antara *isim* dan *khobar-nya*.

- b. *أَنَّ anna*, dengan *charakat fatchah* (vokal a) pada *churuf hamzah*.

Partikel *anna* ini sama dengan partikel *nasikh inna* yang memberi makna penegas pada *jumlah ismiyyah* setelahnya. Partikel *anna* tidak bisa terletak di awal kalimat sebagaimana partikel *inna*. Akan tetapi partikel *anna* yang bersambung dengan *isim* dan *khobar* dapat berfungsi sebagai subjek dari predikat sebelumnya (Barakât, 2007; 201-202).

- c. *كَأَنَّ ka`anna*, berarti *syabaha* ‘serupa

Partikel *ka`anna* bermakna tasybih (serupa), yaitu menyerupakan dua hal yang berbeda dalam satu kemiripan atau kesamaan. Penyerupaan ini lebih sering terdapat pada persamaan sifat di antara keduanya (Barakât, 2007a: 176).

- d. *لَكِنَّ lakinna*, bermakna *istidrak* (membandingkan) ‘tetapi’.

Kata ini berarti *istidrak* (perbandingan) disamping juga bermakna penegas (taukid). Apabila partikel *nasikh* lainnya bisa berperilaku di awal kalimat, maka *lakinna* harus dapat berperilaku dengan sempurna ketika berada di

tengah kalimat atau di antara dua kalimat sebagai penghubung antara keduanya dan memberikan pilihan yang diinginkan oleh penutur (Barakât, 2007a: 177).

e. **لَعَلَّ** *la'alla*, berharap sesuatu 'semoga'.

Partikel *la'alla* ini berarti mengharapkan sesuatu, akan tetapi sesuatu yang diharapkan ini bisa saja terjadi meskipun kecil kemungkinannya atau bisa jadi tidak terjadi (Barakât, 2007a:179-180).

f. **لَيْتَ** *Laita*

Partikel *nasikh laita* ini berarti mengharapkan sesuatu. Yaitu partikel *nasikh laita* dipakai untuk mengungkapkan sebuah harapan penutur pada sesuatu yang tidak mungkin terjadi atau mustahil untuk terwujud (Barakât, 2007a: 181-183).

4.1 Isim dan Khabar Inna Wa Akhwatuha

a. Isim Inna Wa Akhwatuha

Isim inna dan saudara-saudaranya adalah setiap *mubtada* yang dimasuki *inna* atau saudara-saudaranya. Yang dimana memiliki amal *menasobkan mubtada`* yang disebut dengan *isim inna*. Contoh : **انَّ البَابَ مَفْتُوحٌ** : “*isim inna*” “الباب” “*isim inna mansub* dengan fathah.”²²

Dengan memperhatikan bahwa *isim inna* dan saudara-saudaranya pada asalnya adalah *mubtada`* yang kemudian dimasuki oleh *inna* atau salah satu saudaranya, maka *isim inna* bisa berupa :

- *Isim mu`rob*, adalah *isim* yang bisa berubah bentuk akhirnya seiring dengan perubahan posisinya dalam kalimat.
- *Isim mabni*, adalah *isim* yang tidak berubah bentuk akhirnya walaupun posisinya dalam kalimat berubah. *Isim-isim mabni*

²² Fuad Ni`mah, *Mulakhos Qowaid Al-Lugotil Arobiyyah*, Yogyakarta: Alkhonsa Publishing, Hlm. 122.

diantaranya : *dhomir, isim syarah, isim maushul, isim isyarat, isim istifham*, dan lain sebagainya.

b. *Khabar Inna Wa Akhwatuha*

Khabar inna wa akhwaatuha adalah setiap *khobar mubtada`* yang dimasuki oleh *inna* dan saudara-saudaranya, yang dimana memiliki amal yaitu *merofa`kan khobarnya* yang disebut dengan *khobar inna*.

Khabar inna dan saudara-saudaranya bisa berupa :

- *Isim dzahir*, ialah *khobar* yang bukan berupa jumlah (kalimat) dan bukan pula menyerupai jumlah. Contoh : انّ زيدا قائم
- *Khabar Syibhul Jumlah*, yaitu *khobar* yang tersusun atas *zharaf* atau *jar majrur*. Contoh : انّ الراحة بعد التعب, انّ زيدا في الدار
- *Khabar jumlah*, ialah *khobar* yang tersusun dari kalimat nominal dan kalimat. Contoh : انّ الله كان غفور رحيم, انّ الله هو خالق

c. *Harokat inna wa akhwaatuha*

Partikel nasikh *inna wa akhwatuha* adakalanya wajib bercharakat kasrah (vokal i) dan adakalanya *bercharakat fatchah* (vokal a) dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Adapun partikel nasikh *inna* wajib *bercharakat kasrah* pada kondisi berikut ini (Barakât, 2007: 185-200).²³

- Wajib Kasroh

1. Apabila partikel *nasikh inna* terletak di awal kalimat. Contoh :
إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
2. Apabila partikel *nasikh inna* terletak setelah kata bermakna sumpah (*qasam*). Karena partikel *inna* setelah *qasam* (sumpah) sama seperti partikel *inna* yang terletak di awal kalimat.
Contoh:

و الله إِنَّ زَوْجَتَكَ صَالِحَةٌ

3. Apabila partikel *nasikh inna* terletak setelah verba قال 'berkata' atau derivasi dari verba tersebut, seperti *fi'il amr* (verba perintah) قُلْ (*qul*) 'katakanlah' atau *isim mashdar* (verba original) قَوْلٍ (*qaulun*) 'perkataan'. Contoh: قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا
4. Apabila *inna* terletak di awal kalimat yang menyatakan chal keadaan dan kondisional. Contoh: كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ
5. Apabila *inna* terletak diawal kalimat yang memiliki fungsi dalam mensifati nomina sebelumnya. Contoh: احترمنا طالبا أنه مجتهد
6. Apabila *inna* terletak diawal kalimat setelah *isim mausul* yang berfungsinya sebagai *shilah* (sambung). Contoh : بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَقَاتِحَهُ لَتَنُوءُ مِنْ وَآتِنَاهُ
7. Apabila *inna* berfungsi sebagai *mudlaf ilaih* dari kata sebelumnya sebagai *mudlaf*. Contoh: سافرح يوم انك تكون ناجحا
8. Apabila *inna* terletak setelah partikel حتى (*chattâ*) *ibtidâiyyah*, dengan syarat setelah chatta wajib diikuti oleh partikel *nasikh inna* beserta dengan *isim* dan *khavar*-nya. *hatta ibtidaiyyah* adalah partikel penanda awal kalimat baru. Sehingga partikel setelah partikel *nasikh inna* sama dengan pemula kalimat baru setelah kalimat sebelumnya. Contoh: مرض فلان حتى انه لا فرجى
9. Apabila *inna* berfungsi sebagai *khavar* dari *mubtada`* berkategori *isim dzat*, bukan *isim isyarah* (nomina demonstratif). Contoh: العامل انه مخلص في اداء واجبه

10. Apabila partikel *nasikh inna* memiliki *khavar* yang bersambung dengan partikel *lam ibtida`* (partikel pemula kalimat). Contoh: $\text{إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ ۗ}$
11. Apabila *inna* berfungsi sebagai jawaban dari partikel *nida`* (panggilan). Contoh : $\text{يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ}$
12. Apabila *inna* bersama *isim* dan *khavar* menempati posisi setelah *uslub thalab* (permintaan), yaitu terletak setelah *fi'il amr* (verba imperatif). Contoh: $\text{فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاعِرِينَ}$
13. Apabila *inna* beserta *isim* dan *khavar* berfungsi sebagai *ma'thuf* (atraktif) pada kata sebelumnya. Contoh: $\text{قَالَ فَأَخْرُجْ رَحِيمٌ مِنْهَا فَاتَّكَ}$

- wajib fathah

Berikut ini kondisi partikel *inna* bercharakat fathah (vokal a) menjadi *anna* ‘sungguh’ memberikan makna penegas dan berperilaku pada *jumlah ismiyyah* setelahnya (Barakât, 2007; 201-202).

1. Apabila *anna* beserta *jumlah ismiyyah* terletak setelah *fi'il* (verba) yang membutuhkan *fa'il* (subjek) dan berperilaku atasnya, maka *jumlah nasikh anna* beserta *isim* dan *khavar*-nya menempati posisi nominatif (*marfû'*) sebagai *fa'il* (subjek). Contoh: $\text{حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَهُمُ أَنَّهُ الْحَقُّ}$
2. Apabila partikel *nasikh anna* beserta *isim* dan *khavar*-nya menempati posisi kata berkasus *marfû'* (nominative) berfungsi sebagai *naib fa'il* (subjek pasif). Contoh: $\text{قُلْ أَوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ}$
3. Apabila partikel *nasikh anna* beserta *isim* dan *khavar*-nya menempati posisi kata berkasus *manshûb* (akusatif) sebagai objek verba sebelumnya, kecuali verba *qâla* ‘berkata’ atau

musytaq (derivasi) dari verba tersebut seperti *qaul* ‘ucapan’.

Contoh: *ولا تخافون أنكم أشركتم بالله*

4. Apabila *anna* beserta *isim* dan *khobar*-nya berfungsi sebagai *mubtada`* (subjek) yang terletak setelah frase preposisi yang berfungsi sebagai *khobar*-nya yang mendahului *mubtada`*.
contoh: *ومن آياته أنك ترى الأرض خاشعة*
5. Apabila partikel nasikh *anna* beserta *isim* dan *khobar*-nya berfungsi sebagai *khobar* dari *mubtada`* sebelumnya. Contoh:
والخامسة أن لعنة الله عليه
6. Apabila *nasikh anna* beserta *isim* dan *khobar*-nya menempati posisi kata berkasus genitif (*majrûr*) atau sebagai *mudlaf ilaih*.
Contoh: *ذلك بأن الله هو الحق*
7. Apabila *anna* beserta *isim* dan *khobar*-nya berfungsi sebagai *khobar* dari *mubtada`* berkategori *isim isyarah* (nomina *demonstrative*). Contoh: *ذلك أن للشباب قوة*

5. Surah An-Nisa`

Surah An-Nisa` (bahasa arab:النساء) disebut sebagai *surah an-nisa`* karena kebanyakan hukum fikih yang disebutkan pada surah ini adalah berkaitan dengan kaum wanita.

Surah An-Nisa merupakan surah Madani dan bagi para pembaca *Al-Quran (Qurra)*, terdiri dari 176 ayat dan menurut para pembaca Al-Quran dari Suriah (Syam) terdiri dari 177 ayat. Adapun menurut para pembaca lainnya, *surah An-Nisa* memiliki 175 ayat. Yang sah dan masyhur di antara ketiga pendapat ini adalah pendapat pertama. *Surah An-Nisa* ini memiliki 3764 kata dan 16328 huruf.²⁴

²⁴ https://id.wikishia.net/view/Surah_An-Nisa

Surah ini dari sisi penyusunan, pengumpulan dan sesuai dengan urutan mushaf merupakan surah keempat *Al-Quran* dan sesuai dengan urutan pewahyuan *surah An-Nisa* adalah surah kesembilan puluh dua (92). *Surah An-Nisa* adalah surah yang keenam yang diturunkan di Madinah. Dari sudut pandang volume, surah An-Nisa adalah surah yang ketiga dari ketujuh surah *thuwal* (panjang) dalam *Al-Quran*. Setelah *surah Al-Baqarah*, *surah An-Nisa* merupakan salah satu *surah* terpanjang dan mencakup kurang lebih 1/5 juz *Al-Quran*. *Surah An-Nisa* adalah *surah* pertama dari sebelas *surah* yang memulai khitabnya dengan redaksi umum, Wahai segenap manusia (*ya ayyuha al-nas*).

Pokok-pokok isi *Al-quran Surat An-Nisa*²⁵

A. Hukum keluarga

- d) Kewajiban para *washi* terhadap asuhannya dan kewajiban para wali terhadap orang yang di bawah perwaliannya (1–6)
- e) Pokok-pokok hukum waris (7–14)
- f) Dasar untuk menetapkan perbuatan keji dan hukumnya (15–18)
- g) Cara bergaul dengan istri (19–21)
- h) Hukum perkawinan (22–28)
- i) Islam melindungi hak milik laki-laki dan perempuan (29–33)
- j) Beberapa peraturan hidup bersuami-istri (34–35)

B. Kewajiban terhadap Allah dan sesama manusia (36–42) Kesucian lahir dan batin

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_An-Nisa

- a) Kesucian lahir dan batin dalam sholat (43)
 - b) Orang yang tidak suci batinnya dan ancaman Allah terhadap mereka (44–57)
- C. Dasar-dasar pemerintahan (58–70) Taktik, tujuan, dan adab perang
- a) Keharusan siap siaga terhadap musuh (71–76)
 - b) Sikap orang munafik dalam menghadapi perang (77–83)
 - c) Kewajiban berperang dan adab-adabnya (84–87)
 - d) Cara menghadapi orang munafik (88–91)
 - e) Hukum membunuh seorang muslim (92–93)
 - f) Teliti dalam mengambil tindakan (94)
 - g) Perbedaan antara orang berjihad dan yang tidak berjihad karena uzur dengan yang tidak jihad (95–96)
 - h) Kewajiban berhijrah di jalan Allah dan balasannya (97–100)
 - i) Kewajiban mendirikan salat dalam keadaan bagaimana pun (101–104)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka merupakan aspek penting yang harus dilakukan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang masalah yang hendak diteliti. Dalam kaitannya dengan penelitian kebahasaan yang berkenaan dengan komponen bahasa (sintaksis, morfologis, dan semantis) sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan rujukan dalam penelitian, diantaranya: Nurikhwatun Aliyah (2019), Imam Sukaji (2015), dan Nengsih Sunarsih (2022).

Nurikhwatun Aliyah (2019) di Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian kebahasaan yang telah dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Inna Wa Akwatuha Dalam Al Quran Juz 26-30.” Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai inna wa akhwatuha. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada sumber data penelitian. Penelitian Nurikhwatun Aliyah memilih juz 26-30 sebagai sumber data penelitian,

sedangkan penelitian ini mengambil data yang bersumber dari Al-Qur`an surah An-Nisa`.

Imam Sukaji (2015) telah melakukan penelitian kebahasaan yang telah dilaporkan dalam bentuk skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Inna Wa Akhwatuha dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Juz 2 (Analisis Sintaksis)” penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena memiliki beberapa persamaan yakni: pembahasan penelitian mengenai Inna Wa Akhwatuha dan metode analisis kualitatif dengan desain penelitian library research.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada data dan sumber data serta perincian rumusan masalah yang akan dibahas. Penelitian sebelumnya menganalisis data yang bersumber dari kitab akhlaq lil banin sedangkan penelitian ini data Inna Wa Akhwatuha yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur`an. Penelitian sebelumnya membagi isim dan Khabar inna menjadi isim zhahir dan dhamir, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada isim dan khabar inna wa akhwatuha dalam surah an-nisa serta Menganalisis Desain Isim dan Khobarnya`.

Nengsih Sunarsih (2022) Di Institut Islam Negeri Parepare telah melakukan penelitian kebahasaan yang telah dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul “posisi inna (إِنَّ) dan saudaranya dalam surah al-anfal.” Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai inna wa akhwatuha. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada sumber data penelitian. Penelitian Nengsih Sunarsih memilih surah al-anfal sebagai sumber data penelitian, sedangkan penelitian ini mengambil data yang bersumber dari Al-Qur`an surah An-Nisa`.

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
-----	------	-------	-----------	-----------

1.	Nurikhwatun Aliyah	Inna Wa Akwatuha Dalam Al Quran Juz 26-30.	Pembahasan penelitian mengenai Inna Wa Akhwatuha	Sumber data dua penelitian ini berbeda yakni qur`an juz 26-30 dan al-qur`an surah an-nisa`
2.	Imam Sukaji	Inna Wa Akwatuha dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Juz 2 (Analisis Sintaksis)	pembahasan penelitian mengenai Inna Wa Akhwatuha dan metode analisis kualitatif dengan desain penelitian library research	menganalisis data yang bersumber dari kitab akhlaq lil banin bersumber dari ayatayat Alquran. Penelitian sebelumnya membagi isim dan Khabar inna menjadi isim zhahir dan dlamir, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada isim dan khabar inna wa akhwaatuha dalam surah an-nisa serta Menganalisis Desinen Isim dan Khobarnya`.
3.	Nengsih Sunarsih	posisi inna (إِنَّ) dan saudaranya dalam surah al-anfal	Pembahasan penelitian mengenai Inna Wa Akhwatuha	Sumber data dua penelitian ini berbeda yakni Al-Qur`An Surah Al-Anfal dan An-Nisa`

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis sintaksis tentang Inna Wa Akhwatuha dalam Al-Qur`an surah an-nisa` belum pernah dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan dan peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Ketetapan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat mengadakan penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai yang diharapkan.

A. Jenis Penelitian

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai *Inna wa Akhwatuha* dalam Al-Qur`an surah *an-nisa`*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus (*case studies*), metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *library research*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono : 2005)²⁷. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi

²⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 26

²⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 19

lainnya (Moleong, 2010:6)²⁸. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Apabila dalam penelitian kualitatif ini dihasilkan angka-angka, maka angka-angka ini bukan sebagai data utama melainkan sebagai data penunjang (Ainin 2010 : 12). Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dibahas dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah dan dalam bentuk verbal berupa ayat-ayat *Al-Qur`An Surah An-Nisa`* yang terdapat partikel *Inna Wa Akhwatuha* di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *library research* atau sering disebut dengan penelitian pustaka karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dokumen tertulis yakni *Al-Qur`an*. studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004 : 3).

Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengkaji buku-buku ataupun sumber bacaan yang lain yaitu sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu tentang *Inna Wa Akhwaatuha* dalam *Surah An-Nisa`* (tinjauan materi dan metode).

B. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari – mei.

No.	Rencana kegiatan	Bulan
-----	------------------	-------

²⁸ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group, 2022, Hlm. 7

	Penyusunan skripsi	Februari	Maret	April	Mei
1	Penyusunan bab 1		■		
2	Penyusunan bab 2 dan 3			■	
3	Penyusunan bab 4				■
4	Penyusunan bab 5 Dan daftar pustaka				■

C. Data dan Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara, sedangkan Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Sumber data primer dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan diantaranya adalah “ اعراب القرآن ” (i`rob al-qur`anil karim karya syeikh mahmud sulaiman yaqut) dan semua ayat Al-Qur`an surah an-nisa` didalamnya terdapat penggunaan *Harfu Inna Wa Akhwatuha*.

b. Sumber Data Sekunder

sumber Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab bahasa arab, buku-buku, artikel-artikel yang relevan dengan penelitian dan *maktabah syamilah (المكتبة الشميلة)* yang berbentuk digital (*digital library*) terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara melakukan penelusuran informasi berbasis website diperpustakaan seeta sumber-sumber referensi umum, seperti buku-buku tentang nahwu.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi²⁹. Renier, sejarawan terkemuka dari *University College London*, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik

²⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 64.

sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.³⁰ Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan merupakan Al-qur`an dan i`rob qur`an serta *maktabah syamilah* (المكتبة الشاملة) yang berbentuk digital (*digital library*), sehingga teknik pengumpulan data yang dirasa paling tepat adalah teknik dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan semua jenis penggunaan *inna wa akhwatuha* dalam ayat-ayat Al-Qur`an surah *An-Nisa`* dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut dengan panduan buku-buku kaidah nahwu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, kemudian mendokumentasikan hasil yang telah diperoleh ke dalam laporan penelitian.

Menurut Arikunto (2010 : 201) metode dokumentasi dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

³⁰ *Ibid.*

2. Heck list yaitu daftar variabel yang dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti akan memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Berdasarkan dari teori tersebut, peneliti akan menggunakan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan *Inna Wa Akhwatuha*, jenis *Inna Wa Akhwatuha* dalam Al-quran *Surah An-Nisa`* di i`robul qur`an yang terdapat di *maktabah syamilah* (المكتبة الشميلة) yang berbentuk digital (*digital library*)
2. Memberi tanda heck list pada *Inna Wa Akhwatuha*, dan jenis *Inna Wa Akhwatuha*.
3. Kemudian mencatatnya dalam kartu data.

Ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan teknik pengumpulan data (Makbul, 2021).³¹

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan, sehingga kualitas yang digunakan berupa kartu data dan tabel rekapitulasi. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang berstruktur kalimat *Inna Wa Akhwatuha*, kemudian menganalisis *isim* dan *khobar*-nya secara menyeluruh. Kartu data ini berfungsi untuk mendokumentasikan data yang telah

³¹ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group, 2022, Hlm. 7.

diteliti, juga memberi kemudahan dalam menemukan data tersebut saat hendak mencarinya kembali. Sedangkan tabel rekapitulasi digunakan untuk menghitung total jumlah variasi dan jenis penggunaan *Isim* dan *Khabar Inna Wa Akhwatuha*.

Tabel 1. Berikut format instrumen penelitian berupa kartu data:

Nomor kartu : 1	Halaman:	Surah:	Ayat:
Ayat			
Terjemah			
Data			
Jenis partikel <i>nawaasikh</i>			
Kategori gramatikal <i>isim</i>			
Kata	Bilangannya	Tunggal	
		Dual	
		Plural	<i>Mudzakkar salim</i>
			<i>Muannats salim</i>
	<i>Taksir</i>		
	Referen	<i>Dzahir</i>	
		<i>Dhomir</i>	
Alat <i>i`rob</i> (penanda			

gramatikal)			
Analisis			
Kategori gramatikal <i>khavar</i>			
<i>Mufrod</i>	Jenis huruf akhirnya		
	Bilangannya	Tunggal	
		Dual	
		Plural	<i>Muannats salim</i>
			<i>Mudzakar salim</i>
			<i>Taksir</i>
	Referen	<i>Dzahir</i>	
<i>Dhamir</i>			
<i>Syibhul jumlah</i> (frasa)	<i>Dzaraf</i>		
	<i>Jer majrur</i>		
Jumlah (kalimat)	<i>Nomina (isim)</i>		
	<i>Verba (fi`il)</i>		
Penanda gramatikal			
Analisis			

Keterangan :

a. Baris 1 berisi nomor kartu, halaman, surat dan ayat pada *Al-Qur`an*.

- b. Baris 2 berisi ayat yang mengandung struktur *Inna Wa Akhwatuha* dalam *Alquran An-Nisa`*
- c. Baris 3 berisi terjemahan ayat yang terdapat data di dalamnya.
- d. Baris 4 berisi kalimat yang bersruktur *inna wa akhwatuha*
- e. Baris 5 berisi jenis partikel *nawasikh* yang terdapat dalam data
- f. Baris 6 berisi kategori gramatikal *isim inna wa akhwatuha*
- g. Baris 7 berisi *isim inna wa akhwatuha*
- h. Baris 8 berisi kategori *isim inna wa akhwatuha* berdasarkan jenis bilangan dan referennya.
- i. Baris 9 berisi penanda gramatikal *isim inna wa akhwatuha*
- j. Baris 10 berisi keterangan mengenai analisis data yang berstruktur *Inna Wa Akhwatuha* yang meliputi kategori gramatikal *Isim* dan desinennya.
- k. Baris 11 berisi kategori gramatikal *Khabar Inna Wa Akhwatuha*
- l. Baris 12 berisi *Khabar Inna Wa Akhwatuha*
- m. Baris 13 berisi kategori khabar mufrad *inna wa akhwatuha* berdasarkan jenis huruf akhir, bilangan dan referennya.
- n. Baris 14 berisi *Khabar Syibh Al Jumlah Inna Wa Akhwatuha*
- o. Baris 15 berisi *khabar jumlah inna wa akhwatuha*
- p. Baris 16 berisi penanda gramatikal khabar *inna wa akhwatuha*
- q. Baris 17 berisi keterangan mengenai analisis data yang berstruktur *inna wa akhwatuha* yang meliputi kategori gramatikal *khabar* dan desinennya.

Lembar rekapitulasi berfungsi untuk merekap data-data yang sudah terkumpul kemudian dikategorikan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian.

Berikut format rekapitulasi data yang bersumber dari Al-Qur`an surah *An-Nisa`*:

Tabel 2. Lembar Rekapitulasi Penggunaan *Inna Wa Akwatuha* dalam Surah *An-Nisa`*

No.	<i>Q.S An-Nisa`</i>	Surah ke 4	176 ayat	Halaman: 77	Total
	<i>Inna wa akhwaatuha</i>	Nomor ayat			
1	انّ	1, 2, 10, 11, 16, 18, 22, 23, 24, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 40, 43, 48, 56, 58, 58, 58, 72, 76, 86, 94, 97, 101, 102, 103, 105, 106, 107, 116, 127, 128, 129, 131, 135, 137, 139, 140, 142, 145, 149, 150, 157, 163, 167, 168			53
2	أنّ	60, 64, 66,66,138			5
3	لعلّ	-			
4	ليتب	73			1
5	لكنّ	-			

6	كَانَ	-	
Total			56

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan nomor kartu data dan nomor urut dalam kartu

Kolom 2 : menunjukkan nama surat dan jenis-jenis *inna wa akhwatuha*

Kolom 3 : menunjukkan nomor urut surat, jumlah ayat, halaman serta nomor ayat yang mengandung *inna wa akhwatuha*.

Kolom 4: menunjukkan kolom jumlah data

Tabel 3. Jenis Isim Inna wa akhwatuha

Kategori isim		Nomor kartu data	Jumlah
Referen	<i>Dzahir</i>		
	<i>Dhamir</i>		
Bilangan	<i>Mufrod</i>		
	<i>Mutsanna</i>		
	<i>Jama`</i>		

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan kategori pembagian *isim inna wa akhwatuha*

Kolom 2 : menunjukkan nomor kartu data yang sesuai kategori

Kolom 3 : menunjukkan kolom jumlah data.

Tabel 4. Desinen Isim Inna wa akhwatuha

Isim inna

<i>Nashab (kasus akusatif)</i>		No.	Desain	Nomor kartu data	Jumlah
	<i>Mabniy</i>	1	<i>Fathah</i>		
		2	<i>Sukun</i>		
		3	<i>Dhammah</i>		
	<i>Mu`rob</i>	1	<i>Fathah</i>		
		2	<i>Alif</i>		
		3	<i>Kasroh</i>		
		4	<i>Ya,</i>		
		5	<i>Hadzfu nun</i>		
		6	<i>Fathah muqoddaroh</i>		
Total					

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan kasus *akusatif isim inna wa akhwatuha*

Kolom 2 : menunjukkan nomor urut

Kolom 3 : menunjukkan penanda gramatikal (*desinen*)

Kolom 4 : menunjukkan nomor kartu data

Kolom 5 : menunjukkan kolom jumlah data

Tabel 5. Jenis Khabar Inna wa akhwatuha

Jenis khabar	Nomor kartu data	Jumlah
<i>Mufrod</i>		

<i>Syubhul jumlah</i>	<i>Jar majrur</i>		
	<i>Dzaraf</i>		
<i>Jumlah</i>	<i>Ismiyyah</i>		
	<i>Fi`liyyah</i>		
Jumlah			

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan kategori pembagian *khobar inna wa akhwatuha*

Kolom 2 : menunjukkan nomor kartu data yang sesuai kategori

Kolom 3 : menunjukkan kolom jumlah data.

Tabel 6. Desinen khabar Inna wa akhwatuha

<i>Khabar Inna Wa Akhwaatuha</i>				
<i>Rafa` (modus indikatif)</i>		No.	<i>Desinen</i>	No. kartu data
	<i>Mabniy</i>	1	<i>Fathah</i>	Jumlah
		2	<i>Sukun</i>	
		3	<i>Dhammah</i>	
		4	<i>Kasroh</i>	
		5	<i>Fathah muqoddarah</i>	
	<i>Mu`rob</i>	1	<i>Dhommah</i>	
		2	<i>Alif</i>	
		3	<i>Wawu</i>	
		4	<i>Nun</i>	
		5	<i>Dhammah muqoddaroh</i>	

		6	<i>Hadzu nun</i>	
		7	<i>Hadzu harfu illah</i>	
Total				

Keterangan :

Kolom 1 : menunjukkan modus indikatif *khavar inna wa akhwatuha*

Kolom 2 : menunjukkan nomor urut

Kolom 3 : menunjukkan penanda gramatikal (*desinen*)

Kolom 4 : menunjukkan nomor kartu data

Kolom 5 : menunjukkan kolom jumlah data.

D. Prosedur Analisis Data

setelah data-data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. analisa data pada penelitian kualitatif lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982).

Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.³²

Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1984)³³ yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

³² Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 48.

1. *Reduksi Data*

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid, ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. *Penyajian Data*

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema.

3. *Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi*

³³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 78.

peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Agar mencapai hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penulisan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Siapkan mushaf *al-qur`an* dan *i`rob al-qur`anil karim* berbentuk fisik yang akan di analisis, dan juga kitab-kitab bahasa arab yang terdapat *maktabah syamilah* (المكتبة الشاملة) yang berbentuk digital (*digital library*)
2. Membaca *Al-Qur`An Surah An-Nisa`* secara utuh untuk mengidentifikasi ayat yang akan dianalisis kemudian membaca *i`rob*-nya agar mendapatkan data yang valid
3. Menetapkan dan menulis ayat yang akan dianalisis.
4. Menganalisis dan menentukan *Inna Wa Akhwatuha* dan jenisnya yang terdapat dalam *Al-Qur`An Surah An-Nisa`*
5. Mengelompokkan data berdasarkan jenis *Inna Wa Akhwatuha* yang terdapat dalam *Al-Qur`An Surah An-Nisa`*
6. Menyusun konsep hasil analisis dan Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil analisis sintaksis mengenai *inna wa akhwatuha* dalam Alquran Surah An-Nisa` yang meliputi: 01. Apa saja jenis *inna*

wa akhwatuha yang terdapat dalam Al-Qur`an Surah *an-Nisa`*; 02. Apa saja jenis isim *inna wa akhwatuha* dan bentuk-bentuknya (*i`rob*) yang terdapat dalam Al-Quran Surah *An-Nisa`*; 03. Apa saja jenis khabar *inna wa akhwatuha* dan bentuk-bentuknya (*i`rob*) yang terdapat dalam Al-quran surah *An-Nisa`*.

A. Temuan Penelitian

1. Isim Inna Wa Akhwatuha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam Alquran surah *an-nisa`*, peneliti menemukan 3 jenis *inna wa akhwatuha*, yaitu *inna*, *anna* dan *laita*. Sedangkan untuk *la`alla*, *ka`anna* dan *laakinna* tidak ditemukan dalam surah *an-nisa`*. Peneliti menemukan 59 data penggunaan *inna wa akhwatuha*, dengan rincian *inna* berjumlah 53 data, *anna* berjumlah 5 data, *laita* berjumlah 1 data, sedangkan *ka`anna*, *lakinna* dan *lalla* tidak terdapat didalam surah *an-nisa`*. Dalam surah *an-nisa`* ini ditemukan beberapa data *inna wa akhwatuha* dalam satu ayat.

2. Jenis-Jenis Isim Inna Wa Akhwatuha Dan Desinennya (I`Robnya)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Alquran surah *an-nisa`* tentang isim *Inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data jenis isim *inna wa akhwatuha* dengan rincian sebagai berikut: 1) Isim *inna wa akhwatuha* berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 46 data berupa isim *zhahir* dan 11 data berupa isim *dlamir* dan 1 data tidak terdefinisi.; 2) Isim *inna wa akhwatuha* berdasarkan bilangannya terdapat 41 data isim *mufrad*, 0 data isim *mutsana*, dan 17 data isim *jama`*. 3) jenis-jenis isim *ma`rifah* pada isim *inna wa akhwatuha* karena sebab didahului *alif* dan *lam* (ل) terdapat 35 data, *ma`rifah* sebab *dhomir* terdapat 12 data, *ma`rifah* sebab isim *maushul* terdapat 9 data, *ma`rifah* sebab *Mufhof* *ila ismul* *ma`rifah* hanya 1 data, 1 data tidak terdefinisi dan 1 data isim *inna wa akhwatuha* *nakiroh* yang diakhirkan karena sebab *khobarnya* berasal dari susunan *jer wa majrur*.

Sedangkan untuk desinen isim *inna wa akhwatuha*, peneliti memperoleh data 'alamat *i`rab* (desinen) isim *inna wa akhwatuha* dengan rincian 20 data

berupa isim mabniy dan 39 data isim mu'rab. Adapun dari 20 data isim mabniy tersebut terbagi dalam 9 data mabniy fathah, 10 data mabniy sukun, dan 2 data mabniy dlammah. Sedangkan pada Isim mu'rab terdapat tiga alamat i'rab (Desinen) yakni : fathah pada 36 data, ya pada 3 data, dan fathah muqaddarah tidak ditemukan.

3. Jenis-Jenis Khabar Inna Wa Akhwatuha Dan Desinennya (Γ Robnya)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Alquran surah an-nisa` tentang khabar Inna wa akhwatuha dan desinennya (Γrobnya), peneliti memperoleh data jenis khabar inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar mufrad hanya 1 data, syibh al jumlah sebanyak 5 data, khabar jumlah sebanyak 52 data. Semua khobar jumlah berasal dari jumlah fi`liyyah.

Sedangkan Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar Inna wa akhwatuha pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data 'alamat i'rab (desinen) khabar inna wa akhwatuha dengan rincian 2 data isim mu'rob, 45 data mabniy dan 11 data mu'rab. Pada 45 data mabniy tersebut terbagi dalam 27 data mabniy fathah, 5 data mabniy sukun, 7 data mabniy dlammah, 6 data mabniy kasrah, dan tidak ada data mabniy fathah muqaddarah. Sedangkan pada mu'rab terdapat enam alamat i'rab (Desinen) yakni : dhammah pada 7 data, wawu tidak ada data, nun pada 3 data, dhammah muqaddarah hanya 1 data, hazhfu nun dan hazhfu harfu 'illah tidak ada data.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud terkait dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili inna wa akhwatuha dalam surah an-nisa`.

01. Isim Inna Wa Akhwatuha

a. Harfu اِنَّ

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada Alquran surah an-nisa` ditemukan penggunaan harfu inna sebanyak 53 ayat. Berikut jenis inna dalam surah an-nisa` yang telah penulis rangkum dalam kartu data.

Berikut beberapa contoh data jenis inna dalam Alquran Surah An-Nisa` :

Contoh kartu data no. 1 :

اِنَّ اِلٰهَآءَكُمْ رَقِيبًا

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S An-Nisa` :1)

Contoh kartu data no. 2 :

اِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيْرًا

Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.(Q.S An-Nisa` :2)

Contoh kartu data no. 3 :

اِنَّ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ اَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظٰلِمًا اِئْمًا يَأْكُلُوْنَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ نٰرًا

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya (Q.S An-Nisa` : 10)

Contoh kartu data no. 4 :

اِنَّ اِلٰهَآءَكُمْ عَلِيْمًا حَكِيْمًا

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nisa` : 11)

Contoh kartu data no. 5 :

اِنَّ اِلٰهَآءَكُمْ تَوَّٰبًا رَّحِيْمًا

Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S An-Nisa` : 16)

Sebagai penjas berikut ini adalah tabel data jenis inna dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 01. Inna Wa Akhwaatuha Jenis Inna

Nomor kartu data	Ayat	Data
01	1	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
02	2	إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا
03	10	إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
04	11	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا
05	16	إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا
06.	18	إِنِّي تُبْتُ النَّارَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ
07.	22	إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا
08.	23	إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا
09.	24	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا
10.	29	إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
11.	32	إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

12.	33	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا
13.	34	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا
14.	35	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا
15.	36	إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُحُورًا
16.	40	إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
17.	43	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا
18.	48	إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ
19.	56	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا
20.	56	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا
21.	58	إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
22.	58	إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ
23.	58	إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا
24.	72	وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ
25.	76	إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا
26.	86	إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

		حَسْبِيَا
27.	94	إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
28.	97	إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ
29.	101	إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا
30.	102	إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا
31.	103	إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا
32.	105	إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
33.	106	إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا
34.	107	إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا
35.	116	إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ
36.	127	فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ

37.	128	فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
38.	129	فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا
39.	131	فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
40.	135	فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا
41.	137	إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيُغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا
42.	139	فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا
43.	140	إِنَّكُمْ إِذَا مِتُّهُمْ
44.	140	إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنْفِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا
45.	142	إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ
46.	145	إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ

		الْأَسْفَلَ مِنَ النَّارِ
47.	149	فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا
48.	150	إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ
49.	157	إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ
50.	157	وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ
51.	163	إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
52.	167	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا ضَلًّا بَعِيدًا
53.	168	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ

b. Harfu أَنْ

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada Alquran surah an-nisa` ditemukan penggunaan harfu Anna sebanyak 5 ayat. Berikut beberapa contoh data jenis anna dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data 1 :

أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ

Bahwasanya orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (Q.S An-Nisa` : 60)

Contoh kartu data no. 2 :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا

اللَّهُ تَوَّابًا رَّحِيمًا

Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S An-Nisa` 64).

Contoh kartu data no. 3 :

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ

Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu”, niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. (Q.S An-Nisa` : 66).

Contoh kartu data no. 4 :

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَنبِيئًا

Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka) (Q.S An-Nisa` : 66)

Contoh kartu data no. 5 :

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih, (Q.S An-Nisa` : 138).

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data jenis ana dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 02. *Inna Wa Akhwaatuha* Jenis ana

No. kartu data	Ayat	Data
1	60	أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا أَنزَلَ إِلَيْكَ
2	64	وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا
3	66	وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ
4	66	وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَنبِيئًا
5	138	بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

c. Harfu laita

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada Alquran surah an-nisa` ditemukan penggunaan harfu laita hanya 1 ayat saja. Berikut contoh data jenis laita dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no. 1

يٰٓاَيُّهَا كُنْتُ مَعَهُمْ فَاَفُوزَ فَوْزًا عَظِيْمًا

Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula) (Q.S An-Nisa` : 73).

Adapun akhwatu inna jenis ka`anna, lakinna, dan la`alla tidak terdapat dalam surah an-nisa`.

02. Jenis Isim Inna Wa Akhwatuha Dan desinennya (T Robnya)

a. Jenis isim inna wa akhwatuha

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai data terkait dengan isim inna wa akhwatuha berdasarkan teori yang acu dalam penelitian ini, yakni menganalisis isim inna wa akhwatuha berdasarkan 3 aspek kategori isim, yakni :1).Pembagian isim berdasarkan ada atau tidaknya referen (zhahir-Dlamir).; 2).pembagian isim berdasarkan bilangannya (Mufrad, Mutsana, Jama').;3) Jenis-jenis ma`rifah pada isim inna wa akhwatuha dalam surah an-nisa`.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap pada ayat Alquran An-Nisa`, peneliti memperoleh data jenis isim inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut:

01). *Isim inna*

- a) Isim inna berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 45 data berupa isim zhahir dan 7 data berupa isim dhamir.

Berikut beberapa contoh data isim inna berupa isim zhahir dalam Alquran surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 1

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Pada contoh kartu data nomor 1 lafdzul jalaalah الله merupakan isim inna yang berupa isim zhahir.

Contoh kartu data no. 18

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ

Pada contoh kartu data nomor 18 lafdzul jalaalah الله merupakan isim inna yang berupa isim zhahir.

Contoh kartu data no. 25

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Pada contoh kartu data nomor 25 kata كَيْدٌ merupakan isim inna wa akhwatuha yang berupa isim zhahir.

Contoh kartu data no. 29

إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Pada contoh kartu data nomor 29 kata الْكُفْرِينَ merupakan isim inna yang berupa isim zhahir.

Contoh kartu data no. 45

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ

Pada contoh kartu data nomor 45 kata الْمُنَافِقِينَ merupakan isim inna yang berupa isim zhahir.

Berikut beberapa contoh data isim inna berupa Isim dlamir dalam Alquran surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 2

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

هُ pada k ata إِنَّهُ merupakan isim inna yang merupakan isim dhomir ghoib mufrod atau kata ganti orang ketika tunggal.

Contoh kartu data no.6

إِنِّي تَبْتُ أَلَّنَّ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ

Huruf ya` mutakallim pada kata إِنِّي merupakan isim inna yang berupa isim dlamir mutakallim wahdah atau ganti orang pertama.

Contoh kartu data no. 43

إِنَّكُمْ إِذَا مَاتُمْ

Pada contoh kartu data nomor no. 43, كُمْ pada kata إِنَّكُمْ merupakan isim inna yang berupa isim dlamir nashob muttasil mukhatab atau orang kedua.

- b) Isim inna wa akhwatuha berdasarkan bilangannya terdapat 40 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 13 data isim jama'.

Berikut beberapa contoh data isim inna berupa isim mufrad dalam Alquran surah an-nisa` :

Contoh Kartu data no. 1

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Pada contoh kartu data nomor 1, lafdzul jalaalah اللَّهُ merupakan isim inna yang berupa isim mufrad karena menunjukkan makna satu.

Contoh kartu data no.10

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Pada contoh kartu data nomor 10 lafzul jalaalah اللهُ merupakan isim inna yang berupa isim mufrad karena menunjukkan makna satu.

Contoh kartu data no. 31

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Pada contoh kartu data nomor 31 kata الصَّلَاةُ merupakan isim inna yang berupa isim mufrad karena menunjukkan makna satu.

Berikut beberapa contoh data isim inna berupa isim jama' dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 46

إِنَّ الْمُتَفَقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ

Pada contoh kartu data nomor 46 kata الْمُتَفَقِينَ merupakan isim inna yang berupa isim jama' karena menunjukkan makna lebih dari dua.

Contoh kartu data no. 29

إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Pada contoh kartu data nomor 29 kata الْكُفْرِينَ merupakan isim inna yang berupa isim jama' karena menunjukkan makna lebih dari dua.

- c. Jenis-jenis ma`rifah pada isim inna karena sebab didahului alif dan lam (ال) terdapat 35 data, ma`rifah sebab dhomir terdapat 12

data, ma`rifah sebab isim maushul terdapat 9 data, ma`rifah sebab Mufhof ila ismul ma`rifah hanya 1 data, 1 data tidak terdefinisi dan 1 data isim nakiroh sebab diakhirkan.

Berikut beberapa contoh data isim inna yang ma`rifah sebab alif dan lam:

Contoh kartu data no. 1

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Pada contoh kartu data no.1, lafdzul jalaalah alloh termasuk isim ma`rifa karena didahului oleh alif dan lam:

Contoh kartu data no. 4

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Pada contoh kartu data no. 4, lafdzul jalaalah alloh termasuk isim ma`rifah karena didahului oleh alif dan lam.

Berikut beberapa contoh data isim inna yang ma`rifah sebab dhomir:

Contoh kartu data no. 7

إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Pada contoh kartu data no. 7, ُ pada kata إِنَّهُ termasuk isim ma`rifah karena isim dhomir.

Contoh kartu data no. 43

إِنَّكُمْ إِذَا مَاتُمْ

Pada contoh kartu data no. 43, ُ pada kata إِنَّكُمْ termasuk isim ma`rifah karena isim dhomir.

Berikut beberapa contoh data isim inna yang ma`rifah karena sebab isim maushul:

Contoh kartu data no. 28

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ

Pada contoh kartu data no. 28, kata الَّذِينَ merupakan isim ma`rifah karena sebab isim maushul.

Contoh kartu data no. 50

وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ

Pada contoh kartu data no.50, kata الَّذِينَ merupakan isim maa`rifah karena sebab isim maushul.

Berikut contoh data isim inna yang ma`rifah karena sebab Mudhof ila ismul ma`rifah:

Contoh kartu data no. 25

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Pada contoh kartu data no. 25, kata كَيْدَ الشَّيْطَانِ merupakan isim ma`rifah karena sebab Mudhof ila ismul ma`rifah.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data jenis isim inna wa akhwatuha dalam Alquran surah an-nisa` :

Tabel 03. Jenis Isim Inna Wa akhwatuha

Kategori isim		Nomor kartu data	Jumlah
Ada	Dzahir	1,3,4,5,8,9,10,	45
tidaknya		11,12,	
referen		13,14,15,16,17	
		,18,	
		19,20,21,22,23	
		,25,26,	
		27,28,29,30,31	

		,33, 34,35,36,37,38 ,39, 40,41,42,44,45 ,46,47, 48,50,52,53	
	Dhamir	02,06,07,32,43 ,49,51	7
	Tidak terintifikasi	24	1
Bilangannya	Mufrod	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18 , 19,20,21,22,23 ,25,26,27,29,3 0,31,33,34,35, 36,37,38, 39,40,42,44,47	40
	Mutsanna	-	
	Jamak	24,28,32,41,43 ,45,46, 48,49,50,51,52 ,53	13
Jenis-jenis isim ma`rifah	Ber-ال	1,4,5,8,9,10,11, 12,13,14,15,16, 17,18,20,21,22, 23,26,27,29,30, 31,33,34,35,36, 37,38,40,42,44,	35

		45,46,47	
	Dhomir	2,6,7,28,32,43,4 9	7
	Isim maushul	3,19,39,41,48,5 0,51,52,53	9
	Mudhof ila ismul ma`rifah	25	1
	Tidak terdefinisi	24	1

02). Isim Anna

- a. Isim Anna berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 1 data berupa isim zhahir dan 4 data berupa isim dhamir.

Berikut beberapa contoh data isim Anna berupa isim zhahir dalam Al-quran surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data no. 5 kata عَذَابًا merupakan isim Anna muakhor yang berupa isim zhahir.

- b. Isim Anna berdasarkan bilangannya terdapat 1 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 4 data isim jama'.

Berikut beberapa contoh data isim Anna berupa isim mufrad dalam Alquran surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data no. 5 kata عَذَابًا merupakan isim Anna muakhor yang berupa isim mufrad karena menunjukkan makna satu.

Berikut beberapa contoh data isim Anna berupa isim jamak dalam Alquran surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 1

أَتَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ

Pada contoh kartu data no. 1 dhomir هُمْ merupakan isim Anna yang berupa dhomir jamak lilghoib karena menunjukkan makna banyak.

Contoh kartu data no. 2

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا

Pada contoh kartu data no. 2 dhomir هُمْ merupakan isim Anna yang berupa dhomir jamak lilghoib karena menunjukkan makna banyak.

- c. Jenis-jenis ma`rifah pada isim anna karena sebab ma`rifah sebab dhomir terdapat 4 data, isim inna diakhirkan karena berasal dari isim nakiroh dan khobarnya berasal dari jer wa majrur.

Berikut beberapa contoh data isim Anna yang ma`rifah sebab dhomir.

Contoh kartu data nomor 1

أَتَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ

Pada contoh kartu data no.1, kata هُمْ merupakan isim anna yang ma`rifah karena berasal dari isim dhomir.

Contoh kartu data nomor 2

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا

Pada contoh kartu data nomor 2, kata هُمْ merupakan isim anna yang ma`rifah karena berasal dari isim dhomir.

Berikut contoh data isim Anna yang nakiroh karena sebab di akhirkan dan khobarnya berasal dari jer wa majrur.

Contoh kartu data no. 5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data no. 5, kata عَذَابًا merupakan isim anna muakhor yang nakiroh karena khobarnya berasal dari jer wa majrur.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data jenis isim Anna dalam Al-qur`an surah an-nisa` :

Tabel 04. Jenis Isim Anna

Kategori isim		Nomor kartu data	Jumlah
Ada tidaknya referen	Dzahir	5	1
	Dhamir	1,2,3,4	4
Bilangannya	Mufrod	5	1
	Mutsanna	-	-
	Jamak	1,2,3,4	4
Jenis isim anna yang ma`rifah	Dhomir	1,2,3,4	4
	Nakiroh karena khobarnya berasal dari jer wa majrur	5	1

3). Isim laita

Isim laita berdasarkan ada tidaknya referen terdiri dari 1 data isim dhomir. Berikut contoh kartu data isim laita :

Contoh kartu data no. 1

يَايْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1 domir نِي pada kata يَأْتِنِي merupakan isim laita yang merupakan isim dhomir mutakallim atau kata ganti orang pertama.

sedangkan berdasarkan bilangan, isim laita terdiri dari 1 data isim mufrod, berikut contoh kartu data isim laita :

Contoh kartu data no. 1

يَايْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1 dhomir نِي merupakan isim laita yang berupa dhomir mutakallim karena menunjukkan makna satu.

Sedangkan jenis isim laita yang berasal dari isim ma`rifah hanya terdiri dari 1 isim dhomir saja.

Contoh kartu data no. 1

يَلِيَّتِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1 kata نِي merupakan isim laita yang ma`rifah karena sebab dhomir.

b. Desinen Isim Inna Wa akhwatuha

1. Desinen isim inna

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap Isim Inna pada ayat Alquran Surah An-Nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) Isim Inna wa akhwatuha dengan rincian 16 data berupa Isim Mabniy dan 38 data Isim Mu’rab. Adapun dari 16 data Isim mabniy tersebut terbagi dalam 9 data Mabniy fathah, 6 data Mabniy sukun, dan 2 data Mabniy dlammah. Sedangkan pada Isim Mu’rab terdapat 2 alamat i’rab (Desinen) yakni : fathah pada 35 data, ya pada 3 data.

a. Mabniy fathah

Berikut beberapa contoh data isim inna wa akhwatuha Mabniy fathah dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no.3

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي
بُطُونِهِمْ نَارًا

Pada contoh kartu data nomo 3, ن pada kata الَّذِينَ merupakan isim inna Mabniy fathah karena berupa isim maushul liljam`i.

Contoh kartu data no. 32

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

Pada contoh kartu data nomo 32, نا pada kata إِنَّا merupakan isim inna Mabniy fathah karena berupa dlamir muttashil mutakallim ma’a al ghair.

b. Mabniy sukun

Berikut beberapa contoh data isim inna Mabniy sukun dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no. 6

إِنِّي نُبْتُ الْإِنَّ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ

Pada contoh kartu data nomor 6, ي pada kata إِنِّي merupakan isim inna Mabniy sukun karena berupa dlamir muttashil mutakallim ma'a al ghair.

Contoh kartu data no. 43

إِنَّكُمْ إِذَا مَاتُمْ

Pada contoh kartu data no. 43, كُمْ pada kata إِنَّكُمْ merupakan mabniy sukun karena berupa dhomir muttasil nashob lil jam`i.

c. Mabniy dhommah

Berikut beberapa contoh data isim inna wa akhwatuha Mabniy dhommah dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no. 2

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Pada contoh kartu data no. 2 هُ pada kata إِنَّهُ merupakan mabniy dhommah karena berupa isim dhommir muttasil nashob lilghoib mudzakkar wahdah.

Contoh kartu data no. 7

إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Pada contoh kartu data no. 7 هُ pada kata إِنَّهُ merupakan mabniy dhommah karena berupa isim dhommir muttasil nashob lilghoib mudzakkar wahdah.

d. Mu`rob dengan fathah

Contoh kartu data no. 44

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنْفِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

contoh kartu data no. 44 هُ pada lafdzul jalaalah اللهُ merupakan mu`rob dengan fathah karena isim mufrod.

Contoh kartu data no. 37

فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

contoh kartu data no. 37 هُ pada lafdzul jalaalah اللهُ merupakan mu`rob dengan fathah karena isim mufrod.

e. Mu`rob dengan huruf ya`

Contoh kartu data no. 29

إِنَّ الْكُفْرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Pada contoh kartu data nomor 29, kata الْكُفْرِينَ merupakan isim inna manshub dengan desinen berupa huruf ya karena merupakan jama' mudzhakar salim.

Contoh kartu data no. 45

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ

Pada contoh kartu data nomor 29, kata الْمُنْفِقِينَ merupakan isim inna manshub dengan desinen berupa huruf ya karena merupakan jama' mudzhakar salim.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data desinen isim inna dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 05. desinen isim inna

Isim inna					
Nashob		No	Desinen	No. kartu data	Jumlah
(kasus akusatif)	Mabniy	1	Fathah	3,19,28,32,41,48,50,52,53,	9
		2	Dhommah	2,7	2
		3	Sukun	6,24,39,43,49,51	6
	Mu`rob	1	Fathah	1,4,5,8,9,10,11,12,	33

			13,14,15,16,17, 18,20,21,22,23,25, 26,27,30,31,33,34, 35,36,37,38,40,42, 44,47	
		2	Alif	-
		3	Kasroh	-
		4	Ya`	29,45,46
		5	Hadzfu nun	-
		6	Fathah muqoddarah	-
Total				53

2. Desinen isim Anna

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap desinen Isim Anna pada ayat Alquran Surah An-Nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i`rab (Desinen) Isim Anna berupa 4 isim mabniy sukun dan 1 isim mu`rob .

- a. Berikut beberapa contoh data isim Anna Mabniy sukun dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no. 1

أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ

Pada contoh kartu data nomor 1, هُمْ pada kata أَنَّهُمْ merupakan isim Anna Mabniy sukun karena berupa dlamir muttashil ghoib liljama`.

Contoh kartu data no. 2

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ
لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ رَحِيمًا تَوَّابًا

Pada contoh kartu data nomor 2, هُمْ pada kata أَنَّهُمْ merupakan isim Anna Mabniy sukun karena berupa dlamir muttashil ghoib liljama`.

- b. Berikut beberapa contoh data isim Anna mu`rob fathah dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no.5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data nomor 5, kata عَذَابًا merupakan isim Anna mu`rob fathah karena berupa isim mufrod.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data desinen isim Anna dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 06. Desinen Isim Anna Wa akhwatuha

Isim anna						
Nashob (kasus akusatif)		No	Desinen	No. kartu data	Jumla h	
	mabniy	1	Fathah	-	-	
		2	Dhommah	-	-	
		3	Sukun	1,2,3,4	4	
	Mu`rob	1	Fathah			1
		2	Alif	-	-	
		3	Kasroh	-	-	
		4	Ya`	-	-	
		5	Hadzfu nun	-	-	
		6	Fathah	-	-	

			muqoddar ah		
Total					5

3. Desinen isim laita

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap desinen Isim laita pada ayat Alquran Surah An-Nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) Isim laita berupa 1 isim mabniy sukun.

Contoh kartu data no. 1

لِيَتَّبِعَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1 domir نِي pada kata لِيَتَّبِعَنِي merupakan isim laita mabni sukun yang merupakan isim dhomir mutakallim atau kata ganti orang pertama.

3. Jenis Khabar Inna wa akhwatuha dan Desinennya

(Trobnya)

a. Jenis Khabar Inna Wa akhwatuha

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai data terkait dengan Khabar Inna berdasarkan teori yang acu dalam penelitian ini, yakni menganalisis khabar Inna wa akhwatuha berdasarkan jenisnya. Khabar Inna terdiri dari tiga jenis, yakni : 1). Khabar mufrad; 2). Khabar syibh al jumlah; 3). Khabar jumlah.

1). Jenis khabar isim inna

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran Surah An-Nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar inna dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar mufrad

hanya 1 data, syibh al jumlah sebanyak 4 data, khabar jumlah sebanyak 48 data.

a. Khabar mufrod

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar inna dengan rincian data berupa khabar mufrod hanya 1 data saja, yaitu di no. kartu data 44. Berikut contoh data khabar inna yang berupa khabar mufrod dalam Alquran surah an-nisa`.

Contoh kartu data no. 44

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Pada contoh kartu data no. 44 kata جَامِعُ merupakan khabar inna yang berupa khabar mufrod.

b. Khabar jumlah

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar inna dengan rincian sebagai berikut : data berupa khabar jumlah sebanyak 47 data. Dari 48 data khabar jumlah ini keseluruhannya berasal dari khabar jumlah fi`liyyah.

Berikut beberapa contoh data khabar inna yang berupa khabar jumlah fi`liyyah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 8

إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Pada contoh kartu data no. 8, kata كَانَ merupakan khabar inna yang berupa khabar jumlah fi`liyyah.

Contoh kartu data no. 21

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Pada contoh kartu data no. 21, kata يَأْمُرُ merupakan khabar inna yang berupa khabar jumlah fi`liyyah.

Contoh kartu data no. 30

إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Pada contoh kartu data no. 30, kata أَعَدَّ merupakan khabar inna yang berupa khabar jumlah fi`liyyah.

c. Khabar syibhul jumlah

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar inna dengan rincian data berupa khabar syibh al jumlah sebanyak 5 data.

Berikut beberapa contoh data khabar Inna yang berupa khabar syibh al jumlah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 24

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيَبْطِئَنَّ

Pada contoh kartu data no. 24 kata مِنْكُمْ merupakan khabar inna muqoddam berupa khabar syibhul jumlah.

Contoh kartu data no. 42

فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

Pada contoh kartu data no. 42 kata لِلَّهِ merupakan khabar inna berupa khabar syibhul jumlah.

Contoh kartu data no.46

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ

Pada contoh kartu data no. 42 kata فِي الدَّرَكِ merupakan khabar inna berupa khabar syibhul jumlah.

Sebagai penjabar berikut ini adalah tabel data jenis khabar Inna dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 07. Jenis Khabar Inna Wa akhwatuha

Jenis khabar inna	No. kartu data	Jumlah
-------------------	----------------	--------

Mufrod		44,	1
Jumlah	Ismiyyah	0	0
	Fi`liyyah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, ,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22, 23,25,26,27,28,29, 30, 31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40,41,45, 47, 48,49, ,51,52,53	48
Syibhul jumlah	Jer majrur	24,42,43,46,50	5
	Dzorof	0	0

2). jenis khabar Anna

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran Surah An-Nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar Anna dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar syibh al jumlah sebanyak 1 data, khabar jumlah sebanyak 4 data dan.

a. Khabar jumlah

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar Anna dengan rincian sebagai berikut : data berupa khabar jumlah sebanyak 4 data. Dari 4 data khabar jumlah ini keseluruhannya berasal dari khabar jumlah fi`liyyah.

Berikut beberapa contoh data khabar Anna yang berupa khabar jumlah fi`liyyah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 3

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ

إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ

Pada contoh kartu data no. 3, kata كَتَبْنَا merupakan khabar Anna yang berupa khabar jumlah fi`iyyah.

Contoh kartu data no. 4

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَنْبِيْهُنَّ

Pada contoh kartu data no. 4, kata فَعَلُوا merupakan khabar Anna yang berupa khabar jumlah fi`iyyah.

b. Khabar syibhul jumlah

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar Anna dengan rincian data berupa khabar syibh al jumlah hanya 1 data.

Berikut contoh data khabar Anna yang berupa khabar syibh al jumlah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data no. 5 kata لَهُمْ merupakan khabar inna muqoddam berupa khabar syibhul jumlah.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data jenis khabar Anna dalam Alquran surah an-nisa`.

Tabel 08. Jenis Khabar Inna Wa akhwatuha

Jenis khabar Anna		No. kartu data	Jumlah
Mufrod		0	0
Jumlah	Ismiyyah	0	0

	Fi`liyyah	1,2,3,4	4
Syibhul jumlah	Jer majrur	5	5
	Dzorof	0	0

3). Jenis khabar laita

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data jenis khabar laita dari khabar jumlah fi`liyyah. Berikut contoh datanya:

Contoh kartu data no. 1

يَلِيَّتِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1, kata كُنْتُ merupakan khabar laita yang berupa khabar jumlah fi`iyyah.

c. Desinen Khabar Inna Wa akhwatuha

1. Desinen khabar Inna

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar inna wa akhwatuha pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) khabar inna dengan rincian 2 data rofa` mufrod, 40 data mabniy dan 11 data mu’rab.

a. khabar inna yang rofa` mufrod

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar Inna pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) khabar inna yang mufrod hanya 2 data saja, terbagi dalam 2 data dhommah, sedangkan rofa` dengan alif, wawu tidak dijumpai pada surah an-nisa`.

Berikut contoh data khabar inna dengan rofa` mufrod dalam surah an-nisa` :

Contoh kartu data no. 43

إِنَّكُمْ إِذَا مَاتُمْ

Pada contoh kartu data no.43, kata مَاتُمْ merupakan khabar inna marfu` dengan dhommah karena isim mufrod dan sekaligus menjadi mudhof dari isim dhomir هم.

Contoh kartu data no. 44

إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنْفِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Pada contoh kartu data no. 44, kata جَامِعُ merupakan khabar inna marfu dengan dhommah karena isim mufrod dan sekaligus menjadi mudhof dari kata الْمُنْفِقِينَ.

b. Khabar Inna Mabniy

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar Inna pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) khabar inna dengan rincian 40 data mabniy dan 11 data mu’rab. Adapun dari 40 data mabniy tersebut terbagi dalam 6 data mabniy 27 fathah, 4 data mabniy sukun, 4 data mabniy dlamah, 5 data mabniy kasrah, dan tidak dijumpai data mabniy fathah muqaddarah.

- Berikut beberapa contoh data khabar inna mabniy fathah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 8

إِنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Pada contoh kartu data no. 8, kata إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا

رَحِيمًا merupakan khabar inna mabni fathah karena merupakan fi`il madhi naqish mabni fathah.

Contoh kartu data no.30

إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا

Pada contoh kartu data no. 30, kata **أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا** merupakan khabar inna mabniy fathah karena merupakan fi`il madhi mabniy fathah.

- Berikut beberapa contoh data khabar inna mabniy sukun dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 6

إِنِّي تُبْتُ النَّارَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كَفَّارٌ

Pada contoh kartu data no. 6, kata **تُبْتُ النَّارَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ** merupakan khabar inna mabniy sukun karena merupakan fi`il madhi mabniy sukun.

Contoh kartu data no. 32

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

Pada contoh kartu data no. 32, kata **أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ** merupakan khabar inna mabniy sukun karena merupakan fi`il madhi mabniy sukun.

- Berikut beberapa contoh data khabar inna mabniy dlamamah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 28

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ

Contoh kartu data no. 28, kata **قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ** merupakan jumlah fi`liyah yang menempati posisi khabar inna mabniy dlamamah karena merupakan fi`il madli mabniy dlamamah.

Contoh kartu data no. 29

إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Contoh kartu data no. 29, kata **كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا** merupakan jumlah fi'liyah yang menempati posisi khabar inna mabniy dlammah karena merupakan fi'il madli naqish mabniy dlammah.

- Berikut beberapa contoh data khabar inna mabniy kasrah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 39

فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ

Pada contoh kartu data no. 39, kata **لِلَّهِ** merupakan jar majrur yang menempati posisi khabar inna muqoddam mabniy kasrah karena merupakan huruf jar.

Contoh kartu data no. 42

فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

Pada contoh kartu data no. 42, kata **لِلَّهِ** merupakan jar majrur yang menempati posisi khabar inna mabniy kasrah karena merupakan huruf jar.

c. Khabar Inna mu`rob

berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap inna pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data 'alamat i`rab (Desinen) inna dengan 11 data mu`rab. pada mu`rab terdapat enam alamat i`rab (Desinen) yakni : dhammah pada 7 data, nun pada 3 data, dlammah muqaddarah hanya 1 data, sedangkan pada alif, hazhfu nun, dan hazhfu harfu 'illah tidak ditemukan dalam surah an-nisa`.

- Berikut beberapa contoh data mabniy inna mu`rab dengan desinen berupa dlammah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 15

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Pada contoh kartu data no. 15, kata لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا merupakan khabar inna karena merupakan fi'il mudhori mu`rob

Contoh kartu data no. 16

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

Pada contoh kartu data no. 16, kata لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ merupakan khabar inna mu`rob, karena merupakan fi'il mudhori.

- Berikut beberapa contoh data khabar inna mu`rab dengan desinen berupa nun dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 3

فِي إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ
بُطُونِهِمْ نَارًا

Pada contoh kartu data 3, kata يَأْكُلُونَ merupakan khabar inna yang beralamat `irab (Desinen) berupa nun karena merupakan af'alul khamsah.

Contoh kartu data no. 45

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيعُهُمْ

Pada contoh kartu data 45, kata يُخَدِّعُونَ merupakan khabar inna yang beralamat `irab (Desinen) berupa nun karena merupakan af'alul khamsah.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data desinen khabar inna dalam Alquran.

Tabel 09. Desinen Khabar Inna Wa akhwatuha

Khabar inna				
Rofa	No.`	Desinen	No. kartu data	Jumlah
	1	Dhommah	43,44	2
	2	Alif	-	-

		3	Wawu	-	-
		4	Nun	-	-
Mahal rofa` (khabar inna)	Mabni	1	Fathah	1,3,4,5,7, 8,9,10,11 ,12,13,14 , 17,20,22, 23,25,26, 27,30,31, 33, 36,37,38, 40,47	27
		2	Sukun	6,32,49,5 1	4
		3	Dhommah	28,29,52, 53	4
		4	Kasroh	24,39,42, 46,50	5
		5	Fathah m.	-	-
	Mu`rob	1	Dhommah	15,16,18, 21,34,35, 41	7
		2	Alif	-	
		3	Wawu	-	
		4	Nun	3,45,48	3
		5	Dhommah m.	19	1
		6	Hadzfu nun	-	-
		7	Hadzhu harfu illah	-	-

Total	53
-------	----

2. Desinen khabar Anna

a. Khabar Anna Mabniy

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar Anna pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) khabar inna seluruhnya berasal dari data yang mabniy, 2 mabniy sukun dan 1 mabniy dhommah dan 1 mabniy kasroh

- Berikut contoh data desinen khabar Anna mabniy sukun dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no.3

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اقْتُلُوا مِنْ دِيَارِكُمْ
مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ

Pada contoh kartu data no. 3, kata كَتَبْنَا merupakan khabar inna mabniy sukun karena merupakan fi’il madhi mabniy sukun

- Berikut contoh data desinen khabar Anna mabniy dhommah dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no.4

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَنْبِيئًا

Pada contoh kartu data no. 4, kata فَعَلُوا merupakan khabar inna mabniy dhommah karena merupakan fi’il madhi mabniy dhommah.

- Berikut contoh data desinen khabar Anna mabniy kasroh dalam Alquran surah an-nisa`:

Contoh kartu data no. 5

بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Pada contoh kartu data no. 5, kata لَهُمْ merupakan khabar inna muqoddam mabniy kasroh karena merupakan huruf jar.

Sebagai penjelas berikut ini adalah tabel data desinen khabar Anna dalam Alquran.

Tabel 10. Desinen Khabar Anna

Khabar Anna					
Rofa	No.´	Desinen		No. kartu data	Jumlah
	1	Dhommah			
	2	Alif		-	-
	3	Wawu		-	-
	4	Nun		-	-
Mahal rofa` (khabar inna)	Mabni	1	Fathah	-	-
		2	Sukun	4	1
		3	Dhommah	1,2,3,	3
		4	Kasroh	5	1
		5	Fathah m.	-	-
	Mu`rob	1	Dhommah		
		2	Alif	-	
		3	Wawu	-	
		4	Nun	-	-
		5	Dhommah m.	-	-
		6	Hadzfu nun	-	-
		7	Hadzhu harfu illah	-	-
	Total				

3). Desinen khabar laita

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar laita pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i’rab (Desinen) khabar inna berasal dari data yang mabniy, yaitu mabniy sukun.

Contoh kartu data no. 1

يَأْتِيَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا

Pada contoh kartu data no. 1, kata كُنْتُ merupakan khabar inna mabniy sukun karena merupakan fi’il madhi mabniy sukun.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini merupakan studi analisis inna wa akhwatuha dalam Alquran Surah An-Nisa`. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam Alquran Surah an-nisa`, peneliti menemukan 59 data penggunaan inna wa akhwatuha, dengan rincian inna berjumlah 53 data, anna berjumlah 5 data, laita hanya 1 data, sedangkan lakinna, ka`anna dan la`alla tidak ditemukan di surah an-nisa`.

Terkait dengan isim Inna wa akhwatuha, peneliti memperoleh data jenis isim inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: 1) Isim inna wa akhwatuha berdasarkan ada tidaknya referen terdapat 46 data berupa isim zhahir dan 12 data berupa isim dlamir dan 1 data tidak terdefinisi.; 2) Isim inna wa akhwatuha berdasarkan bilangannya terdapat 42 data isim mufrad, 0 data isim mutsana, dan 17 data isim jama`.;3) jenis-jenis isim ma`rifah pada isim inna wa akhwatuha karena sebab didahului alif dan lam (ال) terdapat 35 data, ma`rifah sebab dhomir terdapat 12 data, ma`rifah sebab isim maushul terdapat 9 data, ma`rifah sebab Mudhof ila ismul ma`rifah hanya 1 data, 1 data tidak terdefinisi dan 1 data isim inna wa akhwatuha nakiroh yang diakhirkan karena sebab khobarnya berasal dari susunan jer wa majrur.

2. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap isim Inna wa akhwatuha pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i`rab (desinen) isim inna wa akhwatuha dengan rincian 20 data berupa isim mabniy dan 39 data isim mu`rab. Adapun dari 20 data isim mabniy tersebut terbagi dalam 9 data mabniy fathah, 10 data mabniy sukun, dan 2 data mabniy dlammah. Sedangkan pada Isim mu`rab terdapat tiga alamat i`rab (Desinen) yakni : fathah pada 36 data, ya pada 3 data, dan fathah muqaddarah tidak ditemukan.
3. Terkait dengan khabar Inna wa akhwatuha, peneliti memperoleh data jenis khabar inna wa akhwatuha dengan rincian sebagai berikut: data berupa khabar

mufrad hanya 1 data, syibh al jumlah sebanyak 6 data, khabar jumlah sebanyak 52 data. Semua khabar jumlah berasal dari jumlah fi`liyyah.

4. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap khabar Inna wa akhwatuha pada ayat Alquran surah an-nisa`, peneliti memperoleh data ‘alamat i`rab (desinen) khabar inna wa akhwatuha dengan rincian 2 data isim mu`rob, 46 data mabniy dan 11 data mu`rab. Pada 46 data mabniy tersebut terbagi dalam 27 data mabniy fathah, 6 data mabniy sukun, 7 data mabniy dlamah, 6 data mabniy kasrah, dan tidak ada data mabniy fathah muqaddarah. Sedangkan pada mu`rab terdapat enam alamat i`rab (Desinen) yakni : dhammah pada 7 data, wawu tidak ada data, nun pada 3 data, dhammah muqaddarah hanya 1 data, hazhfu nun dan hazhfu harfu ‘illah tidak ada data.

B. REKOMENDASI

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian. Mengingat penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna serta yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Analisis Inna Wa Akhwatuha dalam al-qur`an.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, terutama tentang inna wa akhwatuha, yaitu:

1. peneliti berharap pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab khususnya, dan para pembelajar bahasa Arab pada umumnya untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu bahasa Arab dan kaidahnya, karena kita tidak dapat menguasai bahasa Arab tanpa memahami dan menguasainya khususnya tentang inna wa akhwatuha.

2. Civitas akademik khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Arab, agar sekiranya penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pemahaman kaidah dalam bahasa Arab, khususnya tentang *inna wa akhwatuha*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai referensi dan khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami beberapa kaidah amil nawasikh khususnya tentang *inna wa akhwatuha*.
3. kepada pembaca dan calon peneliti di masa mendatang, Peneliti berharap adanya penelitian mengenai *inna wa akhwatuha* khususnya ditinjau dari makna baik makna sintaksis maupun semantis.

DAFTAR PUSTAKA

Alek, 2018, *Linguistik Umum*, Jakarta: Erlangga

Ahmad Royani dan Erta Mahyudin, 2020, *Kajian Linguistik Bahasa Arab*, Jakarta: Publica Institute

Ahmadi, Aulia Mustika Ilmiani, 2020, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Ruas Media

Abu Ahmad Fauzan, Ummu Ahmad Fauzan, 2017, *الأحسن Qoidah-Qoidah Ilmu Nahwu Dan Ilmu Shorof*, Medan:

Abu Yusuf Ubaid Bima, 2022, *Kunci Ilmu Nahwu Dan Shorof*, Makassar: Amatur Rahman

Abu, Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*, 2015: Pustaka Bisa

ANDAYANI, 2019, “*KĀNA DAN MAKNANYA PADA TAFSIR AL-JALĀLAIN (Studi Analisis Surat An-Nisa’ Pendekatan Kaidah Tafsir)*”, Jakarta : Skripsi Sarjana Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. 2016. Kramat Jati, Jakarta Timur: Maktabah Alfatif Rasyid Media

Dr. H. Musywar, M.Ag, 2015, *BELAJAR MUDAH TATA BAHASA ARAB*, Mataram: pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram

Fuad, Ni`Mah, 2015, *Kitab Mulakhos Qowaid Al- Lughoh Al- Arabiyyah*, Yogyakarta : Khonsa Publishing

Hasan, Muhammad, dkk., 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media

Halim, Hasim, 2016, *Eksistensi Huruf Ma< Dalam Kaidah Inna Wa Akhwatuha Dalam Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, Edisi 1 Volume 5

H.M. Kamil Ramma Oensyar, M.Pd H. Ahmad Hifni, M.Pd, 2015, “*PENGANTAR METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*” Banjarmasin, Kalimantan Selatan : IAIN Antasari Press

<https://annajah.co.id/isim-inna-wa-akhwatuha-penjelasan/>

<https://annajah.co.id/isim-inna-wa-akhwatuha-penjelasan/>

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/index>

<http://ehwandi.blogspot.com/>

Hasim Halim, 2016, “*Eksistensi Huruf Ma< Dalam Kaidah Inna Wa Akhwatuha*” Dalam Jurnal Al-Ajami, Edisi 1 Volume 5, Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya - UMG

Imam Sukaji, 2015, “*Inna Wa Akhwatuha Dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Juz 2 (Analisis Sintaksis)*”, Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.

Musyawar, 2015, *Belajar Mudah Tata Bahasa Arab, Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram*

Murdiyanto, eko, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn ”Veteran” Yogyakarta Press

Nengsih sunarsih, 2022, “*Posisi (عَلَمٌ) Inna dan Saudaranya Dalam Surah Al-Anfal (Suatu Analisis Ilmu Nahwu)*”.Pare-Pare: Skripsi Sarjana Bahasa dan Sastra Arab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Nurikhwatun Aliyah, 2019, “*INNA WA AKWATUHA DALAM AL QURAN JUZ 26-30 (ANALISIS SINTAKSIS)*”. Semarang: Skripsi Sarjana Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Sahkholid nasution, 2017, *Pengantar Ilmu Linguistik Bahasa Arab*, Jawa Timur: Lisan Arabi

Talqis Nurdianto, 2017, *Nasikh Jumlah Ismiyyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, Yogyakarta: Zahir Publishing